

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI
PADA KURIKULUM MERDEKA DI SMK MAMBAUL ULUM
TUNJUNG MULI KARANGMONCOL PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)**

Oleh

**WINDA ANGGREANI
NIM. 181742257**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Winda Anggraeni

NIM : 1817402257

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Implementasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka di SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli Karangmoncol Purbalingga” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 07 Desember 2024

Saya yang menyatakan,



METERAI
TEMPEL
10000
BE21ALX323201707
Winda Anggraeni

NIM. 181740225



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI PADA
KURIKULUM MERDEKA D SMK MAMBAUL ULUM TUNJUNG MULI
KARANGMONCOL PURBALINGGA**

Yang disusun oleh Winda Anggraeni (NIM. 1817402257) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari Kamis, 19 Desember 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 10 Januari 2025

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang

Muhammad Sholeh, S.Pd.I., M.S.I
NIP. 19841201201503 1 003

Penguji II/Sekretaris Sidang

Sutrimo Purnomo, M.Pd.
NIP. 19920108201903 1 015

Pembimbing

Dr. Fahri Hidayat, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 19890605201503 1 003

Penguji Utama

Dr. Dr. Muhammad Nurhalim S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19811221200901 1 008

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 1941116 200312 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Winda Anggraeni
Lampiran : -
Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Winda Anggraeni
NIM : 1817402257
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli Karangmoncol Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 28 Oktober 2024

Pembimbing,

Dr. Fahri Hidayat, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 19890605 201503 1 003

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI PADA
KURIKULUM MERDEKA DI SMK MAMBAUL ULUM TUNJUNG MULI
KARANGMONCOL PURBALINGGA**

**Winda Anggraeni
1817402257**

Abstrak: peserta didik SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli Karangmoncol Purbalingga melaksanakan pembelajaran PAI melalui kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dibuat untuk mengatasi kesenjangan pendidikan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, perencanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, dan Asesment pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum merdeka di SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli Karangmoncol Purbalingga. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Lapangan dengan pendekatan Kualitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode Observasi, Wawancara dan Dokumentasi terhadap kepala sekolah, Waka Kurikulum dan Guru PAI dan Budi pekerti di SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli Karangmoncol Purbalingga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kurikulum merdeka di SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli Karangmoncol Purbalingga menunjukkan adanya pembelajaran yang lebih kontekstual, relevan, dan berbasis Karakter. Memberikan keleluasan kepada kepala sekolah dan guru untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan harapan peserta didik. Tidak hanya berfokus pada aspek pembelajaran, tetapi juga menekankan pembentukan karakter dan penguasaan ketrampilan yang relevan bagi kehidupan peserta didik didalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Implementasi, Pembelajaran PAI, Kurikulum Merdeka.

**IMPLEMENTATION OF PAI AND CHARACTER LEARNING IN THE
INDEPENDENT CURRICULUM AT MAMBAUL ULUM TUNJUNG MULI
VOCATIONAL SCHOOL, KARANGMONCOL, PURBALINGGA**

**Winda Anggraeni
1817402257**

Abstract: Students of SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli Karangmoncol Purbalingga implement PAI learning through the independent curriculum. The independent curriculum is a curriculum created to address the educational gap in Indonesia. This study aims to determine the implementation of PAI and Character Education learning, PAI and Character Education learning planning, and PAI and Character Education learning assessment in the independent curriculum at SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli Karangmoncol Purbalingga. This study uses a type of field research with a qualitative approach. Data were collected using the Observation, Interview and Documentation methods for the principal, Deputy Head of Curriculum and PAI and Character Education teachers at SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli Karangmoncol Purbalingga. The results of this study indicate that the implementation of PAI and Character Education learning in the independent curriculum at SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli Karangmoncol Purbalingga shows that there is more contextual, relevant, and character-based learning. Giving flexibility to schools and teachers to design learning according to the needs and expectations of students. Not only focusing on the learning aspect, but also emphasizing character building and mastery of skills that are relevant to students' lives inside and outside the school environment.

Keywords: Implementation, Learning PAI, Independent Curriculum.

MOTTO

Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya,"
(QS. Al-Baqarah [2]: 286)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirabbil'alaminin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, serta nikmat-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan penuh keikhlasan hati serta ucapan terima kasih yang mendalam, peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dalam mengerjakan skripsi.
2. Kedua Orang tua saya yang telah memberikan doa, dukungan, motivasi, dan semangat kepada penulis. Terimakasih atas setiap tetes keringat, segala usaha, dan doa yang selalu menyertai setiap langkah yang dilalui peneliti. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kasih sayangNya, dan segala yang telah diusahakan mendapat ridha dan keberkahan dari Allah SWT
3. kakak perempuanku beserta suami yang selalu memberikan do, dukungan, dan semangat kepada penulis.
4. Semua Keluarga besar saya yang telah memberikan semangat, doa serta dukungan kepada penulis.
5. Dosen pembimbing skripsi Dr. Fahri Hidayat S.Pd.I., M.Pd.I, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan yang luar biasa selama proses penulisan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrohim

Alhamdulillah rabbi ‘aalamiin dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala atas segala limpahan nikmat, rahmat, serta karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli Karangmoncol Purbalingga” dengan lancar dan sebaik-baiknya. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Baginda besar Nabi Muhammad Salallahu’alaihi wasallam yang kita harapkan syafaatnya kelak di hari akhir. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi dan dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.), program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Dalam Penyusunan skripsi ini tidak jauh dari hambatan serta kesulitan yang dihadapi dan dialami oleh peneliti. Namun berkat adanya bantuan, bimbingan, arahan, motivasi serta do’a dari berbagai pihak semua kesulitan dan hambatan dapat terlalui dan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu dengan segala hormat dan kerendahan hati, peneliti menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H Fauzi, M.Ag Dekan Fakultas Tarbiyah danb Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.Ag, Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri.
3. Dr. Nur Fuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri.

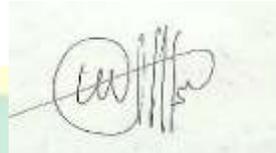
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri.
5. Dr. H. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri.
6. Dewi Ariani, STh.I., M.Pd.I., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri.
7. Dr. Fahri Hidayat S.Pd.I., M.Pd.I. selaku penasehat Akademik PAI F 2018 Universitas Islam Negeri UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri dan Pembimbing saya yang telah memberikan bimbingan, bantuan, dan arahan dengan penuh rasa ikhlas dan kesabaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan Skripsi
9. Hidayat, S.Pd.I., M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli Karangmoncol Purbalingga yang telah mengizinkan peneliti melakukan Penelitian disekolah tersebut.
10. Siti Munatun C, S.Pd.I Sebagai guru PAI di SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli Karangmoncol Purbalingga yang telah memberikan waktunya bagi penulis untuk mendapatkan segala bentuk data untuk menyelesaikan Skripsi ini.
11. Seluruh tenaga pendidik di SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli Karangmoncol Purbalingga.
12. Semua Teman-teman saya yang telah memberikan semangat dan Suport selama Penulisan Skripsi saya.

Hanya ucapan terima kasih dan do'a yang dapat peneliti berikan, semoga segala bantuan dan perbuatan baik mendapatkan balasan dari Allah SWT. peneliti menyadari bahwa skripsi ini bukan merupakan suatu karya yang sempurna, melainkan masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat diharapkan oleh peneliti.

Semoga dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak,
khususnya bagi peneliti.

Purwokerto, 07 Desember 2024

Penulis



Winda Anggraeni
NIM. 1817402257



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka/penelitian terkait.....	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB I KAJIAN TEORI.....	11
A. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	11
B. Kurikulum Merdeka	19
C. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kurikulum merdeka	25
1. Tahap Perencanaan pembelajaran dan Asesmen dalam Kurikulum Merdeka	25
2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran.....	31
3. Pembelajaran Berdiferensiasi.....	32
4. Pengolahan hasil Asesmen Pembelajaran	33

BAB II METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
C. Objek dan subjek Penelitian.....	37
D. Teknik Uji Keabsahan Data.....	40
E. Teknik Analisis data.....	41
BAB I HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	74
A. Implementasi Tahap Perencanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Pada Kurikulum Merdeka di SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli Karangmoncol Purbalingga	74
B. Implementasi Tahap Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli Karangmoncol Purbalingga	84
C. Implementasi Tahap Asesmen Atau Evaluasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka di SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli	92
BAB PENUTUP.....	96
A. Kesimpulan.....	96
B. Keterbatasan penelitian.....	97
C. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN.....	103
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	131

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Modul Ajar.....49



DAFTAR TABEL

Table 1 Daftar Guru dan pegawai.....	111
Table 2 Daftar Siswa di SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli.....	112
Tabel 3 Panduan Observasi.....	127
Tabel 4 Panduan Wawancara.....	127
Tabel 5 Hasil Wawancara	129



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi
- Lampiran 2 Bukti Wawancara
- Lampiran 3 Surat-surat
- Lampiran 4 Sertifikasi
- Lampiran 5 Profil Sekolah
- Lampiran 6 Modul Ajar
- Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi covid 19 di Indonesia telah memberikan dampak terhadap berbagai sektor, terutama pada sektor pendidikan. Masa pandemi ini merupakan sebuah kondisi khusus yang menyebabkan ketertinggalan pembelajaran (learning loss) yang berbeda-beda pada ketercapaian kompetensi peserta didik. Selain itu, berbagai study baik ditingkat nasional maupun internasional mencatat bahwa indonesia telah lama menghadapi krisis pembelajaran (learning crisis). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa peserta didik diindonesia kesulitan memahami teks sederhana maupun menerpkan konsep-konsep dasar dalam matematika. Temuan tersebut juga menunjukkan adanya kesenjangan pendidikan yang cukup curam di antara wilayah dan kelompok sosial di Indonesia. Melihat kondisi tersebut, Kemendikbudristek mencoba untuk melakukan upaya pemulihan pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada ialah mencanangkan Kurikulum Merdeka.¹

Implementasi kurikulum di Indonesia telah mengalami serangkaian perubahan dan penyempurnaan diantaranya adalah kurikulum 2013 (kurtilas), lalu pada tahun 2018 menjadi kurikulum 2013 revisi dan pada saat Indonesia terdampak pandemi berubah menjadi kurikulum darurat lalu disempurnakan menjadi kurikulum merdeka belajar²

perubahan diharapkan dapat mengatasi berbagai persoalan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia. Keterpurukan dan ketertinggalan yang di sebabkan oleh pandemi Covid 19 dapat berimbas pada runtuhnya bangsa sebab

¹ Khoirurrijal et all., Pengembangan Kurikulum Merdeka (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022), 40

² Barlian, U. C., & Iriantara, Y. Penerapan Kurikulum 2013 Revisi di Masa Pandemi pada SMK IBS Tathmainul Quluub Indramayu. Jurnal Pendidikan Indonesia (2021), 2(1), 118–126.

negara dengan bonus demografi melimpah seperti Indonesia ini sumber daya manusia memegang peranan yang sangat penting, dan salah satu cara yang tepat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan peningkatan kualitas pendidikannya.³

Kurikulum Merdeka ini diharapkan bisa menjadi solusi agar ketertinggalan pendidikan bisa teratasi. Kurikulum merdeka belajar hadir untuk menjadi solusi dari prioritas kebutuhan peserta didik pada zamannya, dari hal itu Menteri pendidikan memberi rancangan pembelajaran berbasis proyek seperti yang ada di dalam kurikulum merdeka.⁴ Maksud dari kurikulum merdeka sendiri bukan merdeka dalam hal peserta didik tidak dituntut untuk bersungguh-sungguh dalam belajar, melalaikan tugas serta tidak taat dan disiplin, melainkan merdeka belajar disini yaitu memberi kebebasan mengenai proses untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan tetap berdasarkan peraturan yang ditaati dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang ada. Karena ilmu pendidikan menjadi salah satu komponen dari keilmuan yang bersifat praktis, maka ilmu pendidikan merupakan sebuah proses untuk mempengaruhi peserta didik. Pada pendidikan Islam yang merupakan sebuah proses atau usaha yang dilakukan untuk dapat membimbing, mengarahkan serta mengembangkan secara maksimal potensi diri yang telah Allah berikan baik jasmani maupun Rohani.⁵ Dengan tetap berdasarkan pada nilai ajaran islam, hal demikian digunakan dalam rangka memperoleh kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat Dalam usaha mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam rumpun pembelajaran pendidikan agama islam ada beberapa hal yang perlu diperhatikan: rumpun pembelajaran PAI harus mampu merangsang sika kritis siswa, pembelajaran yang bernuansa kekinian yang diimbangi dengan kebermanfaatn, pembelajaran

³ Suwartini, S. Pendidikan karakter dan pembangunan sumber daya manusia keberlanjutan. Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An, 4(1). Tahun 2022

⁴enjelli Hehakaya. Dkk. Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Jurnal Pendidikan DIDAXEI, Vol. 3 No. 2. Hal 396

⁵ Ira Suryani. Ilmu Pendidikan Islam. (Emse Press: Medan, 2023). Hal 39

yang dapat menumbuhkan kreatifitas siswa, pembelajaran mampu menumbuhkan jiwa kolaborasi dan komunikasi yang baik, serta pembelajaran yang mampu menumbuhkan rasa percaya diri siswa.

Salah satu mata pelajaran yang cukup mengarah pada pembentukan manusia yang seutuhnya sesuai dengan agama islam yaitu mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Penerapan pada proses pembelajaran di kurikulum merdeka lebih simpel akan tetapi tetap bermakna karena pada Kurikulum Merdeka ini, kurikulumnya lebih fokus pada materi-materi esensial serta mengembangkan potensi peserta didik di fasenya masing-masing. Oleh sebab itu dalam kurikulum merdeka dibutuhkan kemampuan guru untuk menganalisa konten pembelajaran yang paling penting dan mendasar untuk dipahami dan diamalkan oleh anak secara mendalam dalam waktu yang terbatas.

Kurikulum merdeka memiliki pembelajaran intrakurikuler yang beragam, sehingga siswa memiliki cukup waktu untuk mempelajari konsep dan menguatkan kemampuan mereka. Guru dapat memilih berbagai metode pembelajaran agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa. Siswa dapat memilihnya berdasarkan keinginan dan kemampuan mereka, memberikan kebebasan dan fleksibilitas. Tujuan utama dari kurikulum merdeka adalah untuk meningkatkan kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan memberi guru kebebasan untuk membuat materi pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna. Kurikulum yang baik tidak akan berhasil jika digunakan dengan cara yang bermanfaat bagi siswa. Strategi pelaksanaan kurikulum terdiri dari pengajaran, penilaian, bimbingan dan penyuluhan, dan pengaturan kegiatan sekolah. Strategi pembelajaran adalah rencana tindakan rangkaian kegiatan yang mencakup penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dan kekuatan dalam pembelajaran.⁶

⁶ Anto Santoso, Suklami, Dll. *Mplementasi Pembelajaran Pai Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Peningkatan Akhlak Siswa Kelas 10 Jurusan Teknik Bisnis Sepeda Motor Di Smk Islam Diponegoro Losari Brebes*. Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) Vol. 2 No. 3 Maret 2024, hal. 646

Maka dari itu pendidikan merupakan suatu bagian yang tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia, bahkan dapat dikatakan bahwa Pendidikan sebagai pilar penentu maju tidaknya suatu bangsa.⁷ Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan suatu usaha bersifat sadar, sistematis, bertujuan dan terarah kepada perubahan pengetahuan serta sikap yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam. Menurut Zakiah Daradjat bahwa Pendidikan Agama Islam ialah usaha bimbingan terhadap anak didik agar kedepannya dapat memahami dan mengamalkan nilai ajaran Islam serta menjadikannya sebagai *way of life*.⁸ Jadi tujuan mempelajari Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan peserta didik terhadap agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT serta memiliki akhlak yang mulia baik untuk pribadinya maupun di masyarakat.

Secara umum terdapat permasalahan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti seperti; kurangnya pelatihan atau workshop tentang Kurikulum Merdeka, sedikitnya pemahaman dalam capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi, contoh soal dan buku teks yang kurang sesuai.⁹ Kemudian guru selain menjadi fasilitator dituntut mampu membuat siswa aktif dan kreatif. Hal ini sulit dilaksanakan jika siswa hanya mengandalkan instruksi guru tanpa adanya inisiatif sendiri. Tentunya hal ini menyebabkan adanya pro dan kontra dari kalangan pemerhati pendidikan terhadap program yang diluncurkan oleh Nadiem Anwar Makarim. Terbukti, salah satunya adalah Dr. Ali Rachman selaku ketua Jurusan FKIP

⁷Mulyasa, H. E. *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), h. 23.

⁸Zakiah Daradjt, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 17

⁹Mahlianurrahman & Aprilia, R. "Menyusun Cerita Praktik Baik Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar". *Jurnal Anugerah*, 4(1), 2022, h. 43-49.

Universitas Lambung.¹⁰ Mangkurat mengatakan, bahwa konsep merdeka belajar dapat membuat pendidik fokus kepada mengembangkan potensi peserta didik serta terhindar dari berbagai macam tekanan. Seperti penguasaan materi yang terlalu banyak serta berbagai macam tekanan yang memang memiliki bakat dalam mengajar.

SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli Purbalingga, merupakan salah satu lembaga yang menjadi sekolah penggerak yang otomatis menggunakan Kurikulum Merdeka dan K13. Adanya penerapan dua kurikulum karena sekolah melakukan penyesuaian secara bertahap. Untuk Kurikulum Merdeka diterapkan dikelas X dan XI, untuk XII masih menggunakan K13. Problem yang dihadapi SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli dalam penerapan Kurikulum Merdeka antara lain: masih perlu adanya penyesuaian dan pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka baik pendidik maupun peserta didik, sarana dan prasarana serta media pembelajaran yang belum tercukupi secara maksimal.

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli terdapat beberapa perubahan terutama pada sistem pembelajarannya, dimana Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih berbagai perangkat ajar yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Namun kebijakan ini juga memiliki kelemahan dimana tidak semua guru paham akan pembelajaran diferensiasi dikarenakan perubahan kurikulum yang masih baru. Hal ini sangat berpengaruh terhadap berjalannya suatu sistem pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Peneliti disini bermaksud untuk mengetahui terkait bagaimana Implementasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum merdeka yang ada di SMK Mambaul Ulum Tunjugmuli, sehingga peneliti mengambil Judul

¹⁰Shafira Azkiya. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 29 JAKARTA," (*Bachelor's thesis*, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

“Implementasi Pembelajaran PAI dan Budi pekerti pada Kurikulum merdeka di SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli Karangmoncol Purbalingga”

B. Definisi Konseptual

1. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Pembelejaran merupakan inti dari proses pendidikan, didalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen yang terdiri dari guru, siswa, dan materi pembelajaran. Interaksi ketiga komponen tersebut melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang memyngkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan.¹¹

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mencakup elemen keilmuan yang meliputi Al-Quran Hadist, Aqidah, Akhlak, dan sejarah peradaban Islam.¹² Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti juga menekankan pada kemampuan untuk baca dan tulis al-Quran dan hadist dengan baik dan benar. Ia juga mengantarkan peserta didik dalam memahami makna secara tekstual maupun kontekstual dan mengamalkan kandungan Al-Quran dikehidupan sehari hari.

2. Kurikulum Merdeka

Menurut UU No 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19 menyebutkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹³ Sedangkan Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang mengedepankan suasana belajar yang nyaman, bahagia, terstruktur bagi peserta didik maupun tenaga pendidik.

¹¹ Heri Gunawan, pendidikan islam kajian teoritis dan pemikiran tokoh, (Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2014) hal 116

¹² Dikutip dari M. Isral, Capaian pembelaajaran Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase D, Jurnal Kurikulum Merdeka, 2 Oktober 2024

¹³ Prayitno. *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Grasindo, h. 280.

Kurikulum ini bertujuan mewujudkan pendidikan yang berkualitas bagi seluruh rakyat Indonesia melalui transformasi pada empat hal, yakni: infrastruktur dan teknologi, kebijakan prosedur dan pendanaan, kepemimpinan masyarakat dan budaya, serta kurikulum pedagogi dan asesmen.¹⁴

Kurikulum Merdeka adalah sebuah sistem pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendalami konsep dan keterampilan dengan lebih mendalam melalui pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Dalam kurikulum ini, fleksibilitas guru menjadi prioritas, memungkinkan mereka untuk memilih berbagai alat pendidikan yang sesuai dengan model pengajaran yang adaptif, disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar siswa. Nadiem Makarim sebagai pembuat kebijakan kurikulum merdeka menjelaskan substansi atau inti dari kurikulum ini adalah merdeka belajar yaitu konsep yang dibuat agar peserta didik mampu berkembang secara kognitif afektif dan psikomotorik dengan mendasarkan pada bakat dan minatnya.¹⁵

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Bagaimana implementasi tahap perencanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Pada Kurikulum Merdeka di SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli Karangmoncol Purbalingga?
2. Bagaimana Implementasi tahap Pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka di SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli Karangmoncol Purbalingga?

¹⁴ Kadek Wiwin Dwi Wismayanti. *Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar)*. Sada Kurnia Pustaka, h. 176.

¹⁵ Swawikanti, Kenya. 2022. "Kupas Tuntas Kurikulum Merdeka, Begini Konsep & Implementasinya." Ruang Guru. 2022 Hal 50

3. Bagaimana Implementasi tahap Asesmen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka di SMK mambaul Ulum Tunjungmuli Karangmoncol Purbalingga?

D. Tujuan dan Manfaat penelitian

a. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka di SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli Karangmoncol Purbalingga.

b. Manfaat Penelitian

1. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat berguna bagi diri sendiri untuk menambah ilmu pengetahuan dan dapat pula menjadi bahan masukan calon guru, khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Untuk lembaga yang bersangkutan, penelitian ini berguna sebagai gambaran dan tolak ukur sejauh mana implementasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kurikulum Merdeka di SMK mambaul ulum Tunjungmuli Karangmoncol Purbalingga.

E. Kajian Pustaka/penelitian terkait

Kajian pustaka dilakukan untuk mencari tema atau judul kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian yang akan diteliti, untuk membuktikan bahwa karya penelitian sebelumnya sebagai karya penelitian yang tanpa plagiat dan peneliti terdahulu.

Yang pertama dari penelitian dari Akhmad Afandi Khairi mahasiswa UIN Sunan Ampel di Surabaya, pada tahun 2023 pada Skripsi yang berjudul *“Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Kelas Vii Di Smpn 19 Surabaya”* metode yang digunakan sama dengan peneliti gunakan yaitu metode kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif. Instrumen

yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan focus penelitian ini adalah implementasi pembelajaran PAI dan budi pekerti pada kurikulum merdeka di SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli Karangmoncol Purbalingga.¹⁶persamaan fokus pada kurikulum merdeka terutama pada pendidikan Agama Islam, sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian serta objek penelitian yang mana dalam skripsi tersebut meneliti bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI dan budi pekerti untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal, sedangkan objek peneliti yakni bagaimana implementasi pembelajaran PAI dan Budi pekerti Pada Kurikulum Merdeka.

Yang kedua dari penelitian Syafira Azkiya mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2023 Skripsi yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sma Negeri 29 Jakarta” metode yang digunakan sama dengan peneliti gunakan yaitu metode kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan deskripsif, instrumen yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan fokus penelitian ini adalah implementasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli Karangmoncol Purbalingga. ¹⁷persamaan penelitiannya adalah fokus pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti, sedangkan perbedaannya adalah peneliti syafira Azkiya fokus pada implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti. Sedangkan penelitian ini fokus pada implementasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Pada Kurikulum Merdeka.

Yang ketiga dari jurnal BASICEDU vol. 6 No 5 Tahun 2022 yang dilakukan oleh Ineu Sumarsih, dkk, yang merupakan mahasiswa dari universitas

¹⁶Akhmad Afandi Khairi, ”*implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI dan Budi pekerti untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal pada peserta didik kelas vii di SMP 19 surabaya*”,(skripsi, Fakultas pendidikan Agama Islam , UIN Sunan ampel Surabaya, 2023).

¹⁷Syafira Azkiya, *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sma Negeri 29 Jakarta*” (Skripsi, fakultas pendidikan agama Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023)

pendidikan Indonesia. Yang berjudul “Analisis Implementasi Kurikulum merdeka di Sekolah Penggerak Dasar”. Sedangkan fokus penelitian ini adalah Implementasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Mambaul Ulum Tunjungmulu Karangmoncol Purbalingga.¹⁸

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan sebagai penjelasan rangkaian dalam penulisan Skripsi sengan tujuan mempermudah untuk memahami Skripsi. Maka peneliti akan Mendeskripsikan dalam sistematika pembahasan dibawah ini

Penulis skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, bagia pertama merupakan bagian awal penulisan skripsi yang terdiri atas halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan halaman nota dinas Pembimbing, abstrak, kata pengantar daftar isi, daftar table, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian kedua merupakan bagian inti dari skripsi yang terdiri dari lima bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang meliputi Latar belakang masalah, , drfinisi konseptual, Rumusan masalah Tujuan dan Manfaat penelitian, Kajian pustaka,dan Sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori, berisi Indasan teori yang membahas tentang pengertian pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dan Kurikulum Merdeka serta membahas yang sesuai dengan topic penelitian yang akan diteliti.

Bab III Metode Penelitian, berisi: Jenis penelitian, Kehadiran peneliti, Lokasi penelitian, Subjek dan objek penelitian, Teknik pengumpulan data, dan Teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, berisi: pembahasan dari jawaban hasil tujuan atau hasil pengolahan data secara keseluruhan, berdasarkan fakta dan sumber data data yang dikumpulkan peneliti. Lalu dianalisi atas pertanyaan masalah disesuaikan

¹⁸Ineu, Teni ,dkk, “Analisis Implementasi kurikulum Merdeka di Sekolah penggerak Sekolah Dasar”. Jurnal BASICEDU Vol 6 No. 5 Tahun 2022, Universitas Pendidikan Indonesia.

dengan teori. Hasil analisis data tersebut ialah profil sekolah dan data data yang diperlukan.

Bab V Penutup, berisi: Kesimpulan dan Saran

Bagian ketiga merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi, dimana didalamnya berisi: Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, dan Riwayat Hidup.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan merupakan proses sistematis yang melibatkan pengalihan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi individu dan membentuk warga yang terampil, berpengetahuan, dan beretika. Proses ini mencakup aktivitas pembelajaran di berbagai konteks, seperti sekolah, universitas, dan lingkungan sekitar.

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “Pais” artinya seseorang, dan “again” diterjemahkan membimbing. Jadi pendidikan (paedagogie) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang. Sedangkan secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama. Dan di dalam Islam, sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu tarbiyah, ta`lim, dan ta`dib. Namun istilah yang sekarang berkembang di dunia Arab adalah tarbiyah.¹⁹

Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah.²⁰ Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan

¹⁹ Hery Nur Aly, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Logos, 1999), hlm.3

²⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130

kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.²¹ Dengan demikian, maka pengertian Pendidikan Agama Islam berdasarkan rumusan-rumusan di atas adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam.

Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar menjadi muslim semaksimal mungkin.²² Sedangkan menurut Muhaimin. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam Al-Qur'an dan sunnah.²³ Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses pengembangan potensi manusia menuju terbentuknya manusia sejati yang berkepribadian Islam (kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam).²⁴

Budi pekerti secara hakiki adalah prilaku. Budi pekerti secara operasional adalah upaya untuk membekali peserta didik dengan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan selama pertumbuhan dan perkembangan dirinya sebagai bekal masa depan agar memiliki hati nurani yang berperangai baik, yang mencerminkan pada prilaku berupa ucapan, perbuatan, sikap pikiran, perasaan, kerja dan hasil karya berdasarkan nilai-nilai agama serta norma dan moral. Jadi budi pekerti mengacu pada sikap dan prilaku seseorang maupun masyarakat yang mengedepankan norma dan etika.

²¹Zuhairini, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Malang: UIN Press, 2004), hlm 6

²²Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 32

²³Syamsul Huda Rohmadi, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, (Yogyakarta: Araska, 2012), hal. 143

²⁴ Syamsul Huda Rohmadi, Pengembangan..., hal. 143

Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti adalah revolusi dari mata pelajaran pendidikan agama islam. Penambahan kata budi pekerti diperkenalkan dalam kurikulum 2013 dari mata pelajaran pendidikan budi pekerti yang kemudian di integrasikan kedalam mata pelajaran pendidikan agama islam.

Dalam lampiran III peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 58 menjelaskan bahwa pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan ketrampilan serta membentuk sikap, dan kepribadian peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama islam. Pendidikan agama islam dan budi pekerti adalah pendidikan yang berlandaskan pada aqidah yang berisi tentang keesaan Allah SWT sebagai sumber utama nilai nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta.

Berdasarkan uraian diatas, maka pembelajaran pendidikan Agama Islam dan budi pekerti adalah suatu proses interaksi dimana untuk memperoleh pengetahuan, peningkatan ketrampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengukuhkan kepribadian yang terjadi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dalam mengamalkan ajaran agama islam yang berlandaskan pada Aqidah yang berisi tentang keesaan Allah sebagai sumber utama dari nilai nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta.

2. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Bagian II Pasal 2 ayat 1 dan 2 tentang Pendidikan Agama menegaskan bahwa tujuan pendidikan agama adalah untuk membentuk warga negara Indonesia yang memiliki keyakinan dan pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta beretika baik untuk mendukung perdamaian dan kerukunan antar umat beragama.²⁵ Menggaris bawahi bahwa pendidikan agama bertujuan untuk membentuk

²⁵Kementerian Hukum, H. A. M. (2015). PP Nomor 55 Tahun 2007

karakter warga negara yang religius dan menghormati nilai-nilai moral. Menekankan pentingnya pendidikan agama dalam mempromosikan sikap etis yang positif untuk mempertahankan kedamaian dan harmoni antara berbagai agama. Pasal tersebut menegaskan bahwa pendidikan agama bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami, merasakan, dan mengamalkan nilai-nilai agama, serta menghubungkan pemahaman ini dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Menyoroti bahwa pendidikan agama tidak hanya tentang pengetahuan, tetapi juga pengalaman dan praktik dalam nilai-nilai spiritual. Dengan demikian, Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 secara tegas mengatur tujuan dan cakupan pendidikan agama di Indonesia, dengan fokus pada pembentukan karakter yang religius, moral, dan mampu mempromosikan kerukunan antar umat beragama.

Dalam Kurikulum Merdeka, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan:

1. Memberikan bimbingan kepada peserta didik agar mantap spiritual, berakhlak mulia, selalu menjadikan kasih sayang dan sikap toleran sebagai landasan dalam hidupnya;
2. Membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang memahami dengan baik prinsip-prinsip agama Islam terkait akhlak mulia, akidah yang benar (*'aqidah ṣaḥīḥah*) berdasar paham *ahlus sunnah wal jamā'ah*, syariat, dan perkembangan sejarah peradaban Islam, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam hubungannya dengan sang pencipta, diri sendiri, sesama warga negara, sesama manusia, maupun lingkungan alamnya dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia;
3. Membimbing peserta didik agar mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam berfikir sehingga benar, tepat, dan arif dalam menyimpulkan sesuatu dan mengambil keputusan;

4. Mengkonstruksi kemampuan nalar kritis peserta didik dalam menganalisa perbedaan pendapat sehingga berperilaku moderat (*wasatiyyah*) dan terhindar dari radikalisme ataupun liberalisme;
5. Membimbing peserta didik agar menyayangi lingkungan alam sekitarnya dan menumbuhkan rasa tanggung jawabnya sebagai khalifah Allah di bumi. Dengan demikian dia aktif dalam mewujudkan upaya-upaya melestarikan dan merawat lingkungan sekitarnya; dan
6. Membentuk peserta didik yang menjunjung tinggi nilai persatuan sehingga dengan demikian dapat menguatkan persaudaraan kemanusiaan (*ukhuwwah basyariyyah*), persaudaraan seagama (*ukhuwwah Islāmiyyah*), dan juga persaudaraan sebangsa dan senegara (*ukhuwwah waṭaniyyah*) dengan segenap kebinekaan agama, suku dan budayanya²⁶.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah Untuk membentuk manusia yang lebih sempurna, prosesnya tidak hanya sekedar mentransfer ilmu, melainkan juga mencakup pendidikan untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat. Kesempurnaan itu dapat dicapai melalui penghayatan, keyakinan, dan pengamalan ajaran Islam dengan sebaik-baiknya. Dengan cara ini, kita dapat menjadi seorang Muslim yang utuh, berfungsi sebagai hamba sekaligus pemimpin di bumi, menjalankan tugas kita dengan penuh tanggung jawab, dan mengarahkan diri untuk beribadah hanya kepada Allah SWT.

3. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mencakup elemen keilmuan yang meliputi (1) Al-Qur'an-Hadis, (2) Akidah, (3) Akhlak, (4) Fiqih, dan (5) Sejarah Peradaban Islam.

²⁶Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, (Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Fase A - Fase F untuk SD/MI/Program Paket A, SMP/MTs/Program Paket B, dan SMA/MA/SMK/MAK/Program Paket C, 2022), hal. 6

Elemen-Elemen Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti²⁷.

Elemen	Capaian pembelajaran
Al-Qur'an dan Hadits	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menekankan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an dan hadis dengan baik dan benar. Ia juga mengantar peserta didik dalam memahami makna secara tekstual dan kontekstual serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga menekankan cinta dan penghargaan tinggi kepada Al-Qur'an dan Hadis Nabi sebagai pedoman hidup utama seorang muslim.
Aqidah	Berkaitan dengan prinsip kepercayaan yang akan mengantarkan peserta didik dalam mengenal Allah, para malaikat, kitab-kitab Allah, para Nabi dan Rasul, serta memahami konsep tentang hari akhir serta qadā' dan qadr. Keimanan inilah yang kemudian menjadi landasan dalam melakukan amal saleh, berakhlak mulia dan taat hukum.
Akhlak	Merupakan perilaku yang menjadi buah dari ilmu dan keimanan. Akhlak akan menjadi mahkota yang mewarnai keseluruhan elemen dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi

²⁷Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, (Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Fase A - Fase F untuk SD/MI/Program Paket A, SMP/MTs/Program Paket B, dan SMA/MA/SMK/MAK/Program Paket C, 2022), hal. 9



Pekerti. Ilmu akhlak mengantarkan peserta didik dalam memahami pentingnya akhlak mulia pribadi dan akhlak sosial, dan dalam membedakan antara perilaku baik (maḥmūdah) dan tercela (maẓmūmah). Dengan memahami perbedaan ini, peserta didik bisa menyadari pentingnya menjauhkan diri dari perilaku tercela dan mendisiplinkan diri dengan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari baik dalam konteks pribadi maupun sosialnya. Peserta didik juga akan memahami pentingnya melatih (riyāḍah), disiplin (taḥzīb) dan upaya sungguh-sungguh dalam mengendalikan diri (mujāhadah). Dengan akhlak, peserta didik menyadari bahwa landasan dari perilakunya, baik untuk Tuhan, dirinya sendiri, sesama manusia dan alam sekitarnya adalah cinta (maḥabbah). Pendidikan Akhlak juga mengarahkan mereka untuk menghormati dan menghargai sesama manusia sehingga tidak ada kebencian atau prasangka buruk atas perbedaan agama atau ras yang ada. Elemen akhlak ini harus menjadi mahkota yang masuk pada semua topik bahasan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, akhlak harus menghiasai keseluruhan konten dan menjadi buah dari pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti .

<p>Fiqih</p>	<p>Merupakan interpretasi atas syariat. Fiqih merupakan aturan hukun yang berkaitan dengan perbuatan manusia dewasa (mukallaf) yang mencakup ritual atau hubungan dengan Allah Swt. ('ubdiyyah) dan kegiatan yang berhubungan dengan sesama manusia (mu'āmalah). Fiqih mengulas berbagai pemahaman mengenai tata cara pelaksanaan dan ketentuan hukum dalam Islam</p>
<p>Sejarah peradaban Islam</p>	<p>Menguraikan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia dalam membangun peradaban dari masa ke masa. Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam (SPI) menekankan pada kemampuan mengambil hikmah dari sejarah masa lalu, menganalisa pelbagai macam peristiwa dan menyerap berbagai kebijaksanaan yang telah dipaparkan oleh para generasi terdahulu. Dengan refleksi atas kisah-kisah sejarah tersebut, peserta didik mempunyai pijakan historis dalam menghadapi permasalahan dan menghindari dari terulangnya kesalahan untuk masa sekarang maupun masa depan. Aspek ini akan menjadi keteladanaan ('ibrah) dan menjadi inspirasi generasi penerus bangsa dalam menyikap dan menyelesaikan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni, dan lain-lain dalam rangka membangun peradaban di zamannya.</p>

B. Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Perkembangan Kurikulum Merdeka di Indonesia terjadi secara bertahap sejak diperkenalkan pada tahun 2020. Kurikulum ini merupakan usaha pemerintah dalam mengejar ketertinggalan atau learning loss setelah masa pandemi Covid-19. Kebijakan ini mendapatkan dorongan yang signifikan dari berbagai pihak, termasuk akademisi, praktisi pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam proses pengembangannya, Kurikulum Merdeka telah melibatkan berbagai pembaruan dalam konteks kurikulum, seperti penekanan pada pembelajaran aktif, berbasis proyek, dan berpusat pada peserta didik. Kurikulum Merdeka mendasarkan pendekatannya pada paradigma pendidikan yang lebih kontekstual, inklusif, dan berpusat pada peserta didik. mengakomodasi kebutuhan dan potensi individual siswa, serta memberikan ruang bagi kreativitas dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pendekatan pembelajaran aktif, siswa diajak untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun dalam kelompok, dengan berbagai kegiatan yang mendorong pemahaman konsep dan penerapan dalam konteks nyata. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek memberikan siswa kesempatan untuk mempelajari dan menerapkan konsep dan keterampilan dalam konteks proyek yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pendekatan yang berpusat pada peserta didik mengedepankan peran aktif siswa dalam mengonstruksi pengetahuan dan membangun pemahaman melalui pengalaman langsung, refleksi, dan dialog. Pendekatan-pendekatan ini membawa perubahan signifikan dalam paradigma pembelajaran tradisional di Indonesia, di mana guru menjadi fasilitator dan pemandu dalam proses pembelajaran, sementara siswa aktif terlibat dalam mengonstruksi pengetahuan dan keterampilan. Pemahaman mendalam terhadap pendekatan-pendekatan ini akan membantu dalam evaluasi implementasi dan dampak

kebijakan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pembelajaran ekstrakurikuler yang beragam konten akan lebih optimal, agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.²⁸ Kurikulum merdeka lebih difokuskan pada kegiatan bentuk proyek yang bertemakan penguatan profil pelajar pancasila yang menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Proses pembelajaran pada kurikulum merdeka mengacu pada pembentukan profil pelajar pancasila yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang bernilai karakter tinggi. Dapat dinyatakan bahwa kurikulum merdeka menyempurnakan pendidikan karakter siswa dengan profil pelajar pancasila, yang terdiri dari enam aspek, tiap aspek dijabarkan dengan detail kedalam masing-masing elemen. Yang terdiri dari Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berkebhinekaan Global, Gotong Royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif.²⁹

Jadi kurikulum merdeka merupakan salah satu bentuk perubahan yang diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam satuan pendidikan di Indonesia. Prinsip Kurikulum Merdeka ini sangat memberikan kebebasan kepada guru dan siswa dalam menentukan arah dan minat belajar dalam pembelajaran.

2. Tujuan kurikulum merdeka

Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia serta menumbuhkembangkan cipta,

²⁸Shafira Azkiya, *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sma Negeri 29 Jakarta*". SKRIPSI. UIN SYARIF Hidayatullah Jakarta. 2023. Hlm 12

²⁹Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo. "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (Oktober 2023)

rasa, dan karsa peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila.

kurikulum merdeka belajar dijadikan sebagai sebuah program yang bertujuan untuk membangun kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi guru dan siswa. Program ini merupakan bentuk penyesuaian kebijakan dalam mengembalikan inti dari tujuan penilaian yang selama ini terabaikan. Amanat undang-undang tentang sistem pendidikan nasional adalah untuk memberikan keleluasaan sekolah dalam menerjemahkan kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka.³⁰ kurikulum merdeka belajar dibuat untuk memenuhi kebutuhan peningkatan sumber daya manusia dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Dengan memberikan keleluasaan bagi guru dan siswa, diharapkan mampu menghasilkan inovasi, kemandirian dan kreativitas. Hal ini perlu dipelopori oleh pergerakan guru sebagai komponen penting dalam suatu pembelajaran.

Dalam tujuannya sebagai upaya pemulihan pembelajaran, kurikulum merdeka juga memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih dan menyesuaikan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang dibutuhkan suatu lembaga pendidikan, sehingga peserta didik dapat mendalami konsep dan menguatkan kompetensi dengan baik sesuai dengan kebutuhan dan minat belajarnya.

3. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Pada tahun ajaran baru 2022/2023 sekolah bisa menerapkan kurikulum merdeka sesuai dengan kesiapan sekolah. Karakteristik utama dari kurikulum ini dalam mendukung pemulihan pembelajaran adalah:³¹

- a. Pembelajaran berbasis proyek melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

³⁰Sherly dkk. "tujuan kurikulum merdeka, tujuan karakteristik dan pelaksanaann". 2022 hal

³¹Amelia Rizky Idhartono, "Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Anak Tunagrahita", Jurnal Teknologi Pembelajaran, Vol.6, No.1, 2022, h.93

Peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema penting sehingga bisa melakukan aksi nyata dalam menjawab isu tersebut dengan sesuai tahapan dan kebutuhannya. Proyek ini sangat bermanfaat bagi peserta didik karena untuk memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi memecahkan masalah dalam berbagai macam kondisi serta menunjukkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di sekitar.

Tema-tema utama proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan adalah sebagai berikut:

1) Gaya Hidup Berkelanjutan

Peserta didik memahami dampak aktivitas manusia, baik jangka pendek maupun panjang, terhadap kelangsungan kehidupan di dunia maupun lingkungan sekitarnya.

Peserta didik juga membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan, mempelajari potensi krisis keberlanjutan yang terjadi di lingkungan sekitarnya serta mengembangkan kesiapan untuk menghadapi dan memitigasinya.

2) Kearifan Lokal

Peserta didik membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri melalui eksplorasi budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar atau daerah tersebut, serta perkembangannya.

Peserta didik mempelajari bagaimana dan mengapa masyarakat lokal/ daerah berkembang seperti yang ada, konsep dan nilai-nilai di balik kesenian dan tradisi lokal, serta merefleksikan nilai-nilai apa yang dapat diambil dan diterapkan dalam kehidupan mereka.

3) Bhinneka Tunggal Ika

Peserta didik mengenal dan mempromosikan budaya perdamaian dan anti kekerasan, belajar membangun dialog penuh hormat tentang keberagaman serta nilai-nilai ajaran yang dianutnya. Peserta didik juga mempelajari perspektif berbagai agama dan

kepercayaan, secara kritis dan reflektif menelaah berbagai stereotip negatif dan dampaknya terhadap terjadinya konflik dan kekerasan.

4) Bangunlah Jiwa dan Raganya

Peserta didik membangun kesadaran dan keterampilan memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun orang sekitarnya. Peserta didik melakukan penelitian dan mendiskusikan masalah-masalah terkait kesejahteraan diri (wellbeing), perundungan (bullying), serta berupaya mencari jalan keluarnya. Mereka juga menelaah masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, termasuk isu narkoba, pornografi, dan kesehatan reproduksi.

5) Suara Demokrasi

Peserta didik menggunakan kemampuan berpikir sistem, menjelaskan keterkaitan antara peran individu terhadap kelangsungan demokrasi Pancasila. Melalui pembelajaran ini peserta didik merefleksikan makna demokrasi dan memahami implementasi demokrasi serta tantangannya dalam konteks yang berbeda, termasuk dalam organisasi sekolah dan/atau dalam dunia kerja.

6) Rekayasa dan Teknologi

Peserta didik melatih daya pikir kritis, kreatif, inovatif, sekaligus kemampuan berempati untuk berekayasa membangun produk berteknologi yang memudahkan kegiatan diri dan sekitarnya. Peserta didik dapat membangun budaya smart society dengan menyelesaikan persoalan-persoalan di masyarakat sekitarnya melalui inovasi dan penerapan teknologi, mensinergikan aspek sosial dan aspek teknologi.

7) Kewirausahaan

Peserta didik mengidentifikasi potensi ekonomi di tingkat lokal dan masalah yang ada dalam pengembangan potensi tersebut,

serta kaitannya dengan aspek lingkungan, sosial dan kesejahteraan masyarakat. Melalui kegiatan ini, kreativitas dan budaya kewirausahaan akan ditumbuhkembangkan. Peserta didik juga membuka wawasan tentang peluang masa depan, peka akan kebutuhan masyarakat, menjadi problem solver yang terampil, serta siap untuk menjadi tenaga kerja profesional penuh integritas. Tema ini ditujukan untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan sederajat. Karena jenjang SMK/MAK sudah memiliki mata pelajaran Projek Kreatif dan Kewirausahaan, maka tema ini tidak menjadi pilihan untuk jenjang SMK.

8) Kebekerjaan

Peserta didik menghubungkan berbagai pengetahuan yang telah dipahami dengan pengalaman nyata di keseharian dan dunia kerja. Peserta didik membangun pemahaman terhadap ketenagakerjaan, peluang kerja, serta kesiapan kerja untuk meningkatkan kapabilitas yang sesuai dengan keahliannya, mengacu pada kebutuhan dunia kerja terkini.

- b. Fokus pada materi esensial sehingga memiliki waktu cukup untuk mendalami kompetensi dasar (literasi dan numerasi) Tujuan kurikulum merdeka yaitu fokus terhadap materi esensial agar guru memiliki waktu yang lebih banyak untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Beberapa contoh metode pembelajaran dengan diskusi dan argumentasi yaitu pembelajaran project based learning dan problem based learning. Sekolah juga bukan lagi menekankan hanya pencapaian siswa yang begitu banyak, tetapi fokus terhadap soft skill.
- c. Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran dengan sesuai kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal. Kurikulum Merdeka dinilai lebih fleksibel dibandingkan

dengan kurikulum sebelumnya, karena guru, siswa dan sekolah lebih merdeka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Contohnya, siswa tidak lagi belajar di kelas dengan sekadar menghafal dan membaca buku, namun juga siswa bisa belajar dimana saja untuk membuat suatu proyek.

C. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kurikulum merdeka

Rencana pembelajaran dirancang untuk memandu guru melaksanakan pembelajaran sehari-hari untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Dengan demikian, rencana pembelajaran disusun berdasarkan alur tujuan pembelajaran yang digunakan pendidik sehingga bentuknya lebih rinci dibandingkan alur tujuan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan asesmen pembelajaran yang disusun dalam bentuk dokumen yang fleksibel, sederhana, dan kontekstual. Tujuan pembelajaran disusun dari capaian pembelajaran dengan mempertimbangkan kekhasan dan karakteristik satuan pendidikan. Pendidik juga harus memastikan tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan tahapan dan kebutuhan peserta didik.³²

1. Tahap Perencanaan pembelajaran dan Asesmen dalam Kurikulum Merdeka

Tahap-tahap untuk melaksanakan perencanaan pembelajaran dan assesment paradigma baru yaitu, sebagai berikut:³³

- a. Menganalisis Capaian Pembelajaran untuk Menyusun Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus di capai oleh siswa dalam setiap tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan usia dini, pendidikan dasar dan

³²Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengahhal 23

³³Susanti Sufyadi et.al, Panduan Pembelajaran dan Asesmen, (Jakarta: kemendikbudristek, 2021), h.16

pendidikan menengah. CP memuat sekumpulan kompetensi serta lingkup materi yang disusun secara komprehensif dengan bentuk narasi.

b. Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik

Asesmen diagnostik yang bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan, kekuatan, kelemahan peserta didik. Hasilnya menjadi acuan pendidikan untuk membuat rencana pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Dalam kondisi tertentu, informasi lain juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan pembelajaran

c. Pengembangan modul ajar

Modul ajar adalah dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran dan asesmen yang dibutuhkan dalam satu topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran. Modul ajar pada kurikulum merdeka memang serupa dengan RPP yang ada pada kurikulum 2013, keduanya sama-sama memuat rencana pembelajaran. Namun, dalam modul ajar memiliki komponen yang lebih lengkap dibandingkan RPP pada kurikulum 2013 sehingga modul ajar dapat disebut juga RPP Plus.³⁴

Modul Ajar secara umum terdiri dari 4 komponen minimum, yaitu tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, rencana asesmen beserta instrumen dan cara penilaiannya, dan media pembelajaran yang digunakan yang bisa berupa lembar kegiatan, video, bahan bacaan, atau tautan web. Namun, secara lengkap modul ajar memiliki komponen yang dibagi menjadi 3 komponen yang berisi informasi umum, komponen inti, dan lampiran, Adapun penjelasan pada komponen informasi umum, yaitu:

³⁴ Ruang Kolaborasi Kemendikbudristek, “Apa Itu Modul Ajar?”, <https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/5010317055769-Contoh-Modul-Ajar>, diakses 07 Januari 2025.

- 1) Identitas modul, informasi tentang identitas modul ajar terdiri dari nama penyusun, tahun disusunnya modul ajar, jenjang sekolah (SD/SMP/SMA), kelas, dan alokasi waktu.
- 2) Kompetensi awal, pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki siswa sebelum proses pembelajaran berlangsung. Kompetensi awal merupakan awal ukuran seberapa dalam modul ajar dirancang.
- 3) Profil Pelajar Pancasila, PPP ini merupakan tujuan akhir dari suatu kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan pembentukan karakter peserta didik yang tercermin dalam konten atau metode pembelajaran.
- 4) Sarana dan Prasarana, adalah fasilitas dan bahan yang dibutuhkan guru untuk menunjang berlangsungnya proses pembelajaran.
- 5) Target peserta didik, dalam hal ini target peserta didik dibagi menjadi 3 yaitu Peserta didik reguler, peserta didik dengan kesulitan belajar, peserta didik dengan pencapaian tinggi.
- 6) Model pembelajaran, yaitu model atau kerangka pembelajaran yang menggambarkan pelaksanaan pembelajaran seperti PTM, PJJ, dan blended learning.

Adapun penjelasan mengenai komponen inti yaitu:

- 1) Tujuan pembelajaran, harus mencerminkan poin-poin penting dalam pembelajaran dan dapat diuji dengan berbagai bentuk asesmen untuk menunjukkan pemahaman siswa. Tujuan pembelajaran merupakan deskripsi dari pencapaian tiga aspek kompetensi, yakni pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang diperoleh murid dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran sebaiknya memuat 2 komponen utama, yaitu kompetensi (berkaitan dengan kemampuan yang perlu didemonstrasikan sebagai bukti telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran tersebut.) dan lingkup materi (berkaitan dengan konten dan konsep utama yang perlu

dipahami pada akhir pembelajaran).

- 2) Asesmen, adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengukur capaian pembelajaran. Kegiatan asesmen dibagi menjadi 3 jenis, yaitu: asesmen diagnostik (sebelum pembelajaran), asesmen formatif (selama pembelajaran), asesmen sumatif (untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran), adapun bentuk asesmennya yaitu sikap (observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan anekdot), performa (drama, presentasi, jurnal, pameran hasil karya), tertulis (pilihan ganda, essay, tes objektif).

Dalam kurikulum merdeka, asesmen digunakan untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah mencapai kompetensi pada tujuan pembelajaran yang ditunjukkan melalui kriteria atau indikator, hal itu disebut juga Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, KKTP diolah melalui beberapa pendekatan seperti deskripsi kriteria, pendekatan rubrik, dan skala atau interval nilai.

- 3) Pemahaman makna, berisi informasi tentang manfaat yang akan diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dan dapat dimanfaatkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Pertanyaan pemantik, stimulus yang diberikan guru kepada peserta didik agar dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis.
- 5) Kegiatan pembelajaran, rangkaian kegiatan pembelajaran dalam bentuk langkah-langkah pembelajaran yang disusun dengan sistematis dan disertakan opsi pembelajaran/alternatif pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa namun tetap sesuai waktu yang sudah direncanakan. Adapun tahapan kegiatan pembelajaran yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.
- 6) Refleksi peserta didik dan pendidik, bertujuan untuk melatih siswa

mengungkapkan pendapat dan aspirasi pada pembelajaran yang telah selesai dan sebagai umpan balik guru sehingga guru dapat memperbaiki diri dan menyempurnakan proses pembelajaran

Selanjutnya penjelasan lampiran yaitu:

- 1) Lembar kerja peserta didik, adalah sarana yang diberikan guru kepada peserta didik untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga terbentuk interaksi efektif dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
- 2) Pengayaan dan remedial, pengayaan merupakan kegiatan yang diberikan guru kepada peserta didik dengan capaian tinggi agar mereka secara maksimal dapat mengembangkan potensinya. Sedangkan remedial kegiatan yang diberikan guru kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan dalam memahami materi ataupun mengulang pembelajaran.
- 3) Bahan bacaan peserta didik dan guru, bahan bacaan yang dibuat oleh guru untuk memperdalam pemahaman materi.
- 4) Glosarium, adalah kumpulan istilah-istilah atau kata dalam suatu bidang secara alfabetikal yang dilengkapi pengertian dan definisinya yang memerlukan penjelasan lebih mendalam.
- 5) Daftar Pustaka, sumber-sumber referensi yang digunakan dalam pembuatan modul ajar meliputi semua sumber belajar.

Pengembangan modul ajar bertujuan untuk mengembangkan perangkat ajar yang menunjang pendidik melaksanakan pembelajaran. Modul ajar yang dikembangkan harus bersifat esensial, menarik, bermakna, dan menantang; relevan, kontekstual; dan berkesinambungan.

- d. Penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik

Pembelajaran paradigma baru berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran ini disesuaikan dengan tahapan pencapaian dan karakteristik peserta didik.

Ruang lingkup materi pembelajaran berkisar pada apa yang akan diajarkan oleh pendidik di kelas atau apa yang akan dipelajari oleh peserta didik di kelas. Selanjutnya pendidik menyesuaikan proses pembelajaran, menyesuaikan produk hasil belajar, dan mengkondisikan lingkungan belajar.

e. Perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif

Dalam merencanakan dan melaksanakan asesmen, terdapat lima prinsip dalam asesmen tersebut, yakni asesmen yang pertama sebagai bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, dan menyediakan informasi yang holistik sebagai umpan balik. Yang kedua, asesmen dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan fungsi dari asesmen tersebut dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan juga waktu pelaksanaan asesmen. Ketiga, asesmen dirancang secara adil, proposional, valid dan dapat dipercaya. Keempat, laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif. Terakhir, yakni hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik tenaga kependidikan dan juga orang tua.

f. Pelaporan Kemajuan belajar

Bentuk laporan kemajuan belajar yang efektif yaitu dengan melibatkan orang tua peserta didik, peserta didik dan pendidik sebagai partner yang merefleksikan nilai-nilai yang dianut oleh sekolah; menyeluruh, jujur, adil dan dapat dipertanggung jawabkan; jelas dan mudah dipahami oleh pihak manapun.

g. Evaluasi pembelajaran dan asesmen

Pembelajaran dan asesmen yang sudah dilaksanakan selanjutnya dievaluasi. Pendidik dengan melakukan refleksi pembelajaran dan asesmen pada masing-masing modul ajar. Setelah itu pendidik mengidentifikasi apa saja yang sudah berhasil dan apa saja yang perlu diperbaiki. Dengan mengidentifikasi hal tersebut maka modul ajar dapat disempurnakan kembali.

2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya keterpaduan pembelajaran dengan asesmen, terutama asesmen formatif, sebagai suatu siklus belajar. Prinsip Pembelajaran dan Asesmen mengindikasikan pentingnya pengembangan strategi pembelajaran sesuai dengan tahap capaian belajar peserta didik atau yang dikenal juga dengan istilah *Teaching at the Right Level* (TaRL). Pembelajaran ini dilakukan dengan memberikan materi pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan pemahaman peserta didik. Tujuan dari diferensiasi ini adalah agar setiap anak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan demikian, pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi membutuhkan asesmen yang bervariasi dan berkala. Pendekatan pembelajaran seperti inilah yang sangat dikuatkan dalam Kurikulum Merdeka.

Berikut ini adalah ilustrasi siklus perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan asesmen:

- a. Pendidik menyusun modul pembelajaran, termasuk di dalamnya rencana asesmen formatif yang akan dilakukan di awal pembelajaran dan asesmen di akhir pembelajaran
- b. Pendidik melakukan asesmen di awal pembelajaran untuk menilai kesiapan setiap individu peserta didik untuk mempelajari materi yang telah dirancang

- c. Berdasarkan hasil asesmen, pendidik memodifikasi rencana yang dibuatnya dan/ atau membuat penyesuaian untuk sebagian peserta didik
- d. Melaksanakan pembelajaran dan menggunakan berbagai metode asesmen formatif untuk memonitor kemajuan belajar
- e. Melaksanakan asesmen di akhir pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran.³⁵

3. Pembelajaran Berdiferensiasi

Penerapan kurikulum merdeka belajar menggunakan pembelajaran dan asesmen berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah keputusan yang dibuat oleh guru yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Pembelajaran diferensiasi adalah pembelajaran yang dimodifikasi melalui sistem pembelajaran yang dapat menumbuhkan pengembangan spiritual, logika, nilai-nilai etika, estetika, serta dapat mengembangkan kemampuan demi memenuhi tuntutan masa kini dan masa yang akan datang. Penggunaan strategi diferensiasi pada kegiatan pembelajaran harus mempertimbangkan kebutuhan peserta didik diantaranya kesiapan, minat belajar dan profil atau gaya belajar.

Menurut Marlina, pembelajaran berdiferensiasi mencakup 5 hal, yaitu: membantu peserta didik dalam belajar dengan cara meningkatkan kemampuan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik melalui pertimbangan tingkat kesulitan tugas dengan kemampuan peserta didik, menciptakan hubungan yang baik antara guru dan peserta didik, menjadikan peserta didik pelajar yang mandiri dan menghargai perbedaan dan menjadikan lebih kreatif dan meningkatkan kepuasan guru.³⁶

³⁵Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah, h 37

³⁶Marlina, Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif, (Padang: Afifah Utama, 2020).

Pembelajaran berdiferensiasi memusatkan perhatian pada kebutuhan peserta didik. Guru harus melihat pembelajaran dari berbagai aspek dan mengetahui perbedaan antar peserta didik mulai dari bakat, kondisi ekonomi dan status sosial. Hal ini agar guru dapat memahami dan mengetahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik.

4. Pengolahan hasil Asesmen Pembelajaran

Pengolahan hasil asesmen dilakukan dengan menganalisis secara kuantitatif dan/atau kualitatif terhadap hasil asesmen. Hasil asesmen untuk setiap Tujuan Pembelajaran diperoleh melalui data kualitatif (hasil amatan atau rubrik) maupun data kuantitatif (berupa angka). Data-data ini diperoleh dengan membandingkan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, baik pada capaian pembelajaran di akhir fase, maupun tujuan-tujuan pembelajaran turunannya.

a. Mengolah hasil asesmen dalam satu tujuan pembelajaran

Asesmen sumatif dilaksanakan secara periodik setiap selesai satu atau lebih tujuan pembelajaran. Hasil asesmen perlu diolah menjadi capaian dari tujuan pembelajaran setiap peserta didik. Pendidik dapat menggunakan data kualitatif sebagai hasil asesmen tujuan pembelajaran peserta didik. Namun, dapat juga menggunakan data kuantitatif dan mendsikripsikannya secara kualitatif. Pendidik diberi keleluasaan untuk mengolah data kuantitatif, baik secara rerata maupun proporsional.³⁷

b. Mengolah capaian tujuan pembelajaran menjadi nilai akhir

Penilaian pencapaian hasil belajar peserta didik dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Kriteria ini bukan berupa angka, melainkan kalimat yang menjelaskan penguasaan kompetensi pada

³⁷Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah, hal 41

tujuan pembelajaran. Misalnya, “Peserta didik menguasai semua indikator tanpa banyak menghadapi kesulitan.”³⁸

c. Pengolahan Hasil Asesmen untuk Rapor

Pengolahan hasil asesmen dilakukan dengan memanfaatkan hasil formatif dan sumatif. Terdapat 2 jenis data, yaitu data hasil asesmen yang berupa angka (kuantitatif) serta data hasil asesmen yang berupa narasi (kualitatif). Pengolahan hasil asesmen dalam bentuk angka (kuantitatif) didasarkan hanya pada hasil asesmen sumatif, sementara asesmen formatif sebagaimana diuraikan sebelumnya, berupa data atau informasi yang bersifat kualitatif, digunakan sebagai umpan balik untuk perbaikan pembelajaran sekaligus sebagai bahan pertimbangan menyusun deskripsi capaian kompetensi.³⁹

³⁸ Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah, hal 42

³⁹ Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah, hal 47

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah - masalah dalam peserta didik, serta tata cara yang berlaku dalam peserta didik serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu masalah.

Penelitian kualitatif adalah metode ilmiah yang digunakan untuk memahami berbagai fenomena dari perspektif subjek yang diteliti. Ini melibatkan pengumpulan data yang mendalam tentang perilaku, pandangan, motivasi, dan tindakan individu dalam konteks sehari-hari mereka. Pendekatan ini mengutamakan deskripsi yang kaya dan rinci, menggunakan bahasa dan ekspresi verbal untuk menangkap kompleksitas pengalaman subjektif. Penelitian ini sering dilakukan di lingkungan alami subjek, menggunakan beragam teknik pengumpulan data untuk menginterpretasikan fenomena dalam cara yang bermakna.⁴⁰

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiry yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara serta disajikan secara naratif.⁴¹ Metode penelitian kualitatif

⁴⁰Muhammad Rijal Fadli, *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. Jurnal Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol. 21. No. 1. (2021), hlm 35

⁴¹Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 329.

adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴²

Menurut Moleong penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memenuhi fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku persepsi, motivasi, tindakan secara holistic dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sedangkan metode penelitian deskriptif menurut Silalahi, mengatakan pada dasarnya bertujuan untuk menggambarkan secara cermat karakteristik dari suatu fenomena. Cooper dan Emory dalam Silalahi menyatakan bahwa “studi deskriptif memiliki berbagai tujuan, antara lain untuk mendeskripsikan mengenai gejala atau ciri-ciri yang berkaitan dengan suatu populasi tertentu, estimasi atau perkiraan mengenai proporsi populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu”.

Metode penelitian kualitatif disebut dengan metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan sarana fisik tertentu atau frekuensi terjadinya suatu aspek fenomena sosial tertentu dan mendeskripsikan fenomena secara detail.

Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas, dan untuk mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Maka dari itu, metode dalam penelitian ini dijadikan untuk mendeskripsikan bagaimana

⁴²Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 9.

Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli Karangmoncol Purbalingga.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Sebagaimana yang sudah tertera dalam judul penelitian bahwasanya lokasi penelitian yang dipilih bertempat di SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga yang beralamat di JL. K.M Roni Tobong Pesantren Tunjungmuli kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2024 sampai dengan 11 November 2024 secara terencana dan terjadwal guna memperoleh data dan informasi yang akurat untuk dijadikan bahan uraian dan analisis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini

C. Objek dan subjek Penelitian

Objek penelitian penelitian ini terfokus kepada guru Pendidikan Agama Islam di SMK Mutu Tunjungmuli, yakni mengenai implementasi pembelajaran PAI dan Budi pekerti pada Kurikulum di SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli.

Subjek penelitian merupakan individu atau kelompok yang dijadikan sebagai sumber informasi dalam pengumpulan data penelitian. Subjek penelitian bisa juga disebut sebagai responden yaitu orang yang memberikan informasi atau respon terkait data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam pemilihan subjek penelitian perlu dilakukan beberapa pertimbangan yaitu orang yang dianggap paling mengetahui terkait apa yang sedang diteliti agar lebih memudahkan saat mengumpulkan data. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah: Guru Pendidikan Agama Islam SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli yaitu bu Siti Munatun C, S.pd.I

D. Teknik pengumpulan data

Kegiatan terpenting dalam suatu penelitian adalah pengumpulan data yang rawan terhadap masuknya unsur subjektif penelitian.⁴³ Metode Penelitian Kualitatif mempunyai teknik pengumpulan dalam pengumpulan data, yaitu: Observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data dasar untuk banyak cabang penelitian, khususnya ilmu alam dan teknis, misalnya, mengamati hasil percobaan, perilaku model, penampilan bahan, tanaman dan hewan. Ini juga berguna dalam ilmu sosial dinamakan orang dan kegiatan dipelajari.⁴⁴ Dalam proses observasi peneliti melakukan kegiatan perekaman dan pencatatan data dengan menggunakan seluruh indera yang diperoleh tanpa adanya proses tanya jawab.

Menurut Sharan B. Merriam (1988) yang dikutip Uhar Suharsaputra beberapa acuan yang biasa diobservasi meliputi:⁴⁵

- a. The setting. Lingkungan fisik dan konteksnya, serta jenis perilaku yang mungkin terjadi dalam lingkungan tersebut.
- b. The participant. Siapa yang terlihat, berapa banyak orang dan perannya, apa yang menyebabkan mereka bersama-sama. Activities and interactions. Kegiatan apa yang terjadi, bagaimana urutan kegiatannya, bagaimana interaksi terjadi, bagaimana pandangan partisipan atas interaksi tersebut.
- c. Frequency and duration. Kapan situasi itu terjadi, berapa lama terjadinya, apakah berulang atau unik.

⁴³Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: literasi Media Publishing, 2015) hlm 64.

⁴⁴Adhi Kusumastuti & surur Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019), hlm. 121.

⁴⁵Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 210

- d. Subtle factor. Faktor-faktor detail yang mungkin tidak begitu jelas tetapi penting seperti kegiatan informal yang tidak terencanakan, atau tidak terjadi yang mestinya terjadi.

Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung untuk mengamati keadaan yang sebenarnya dengan cara:

1. Peneliti sebagai nonpartisipan.
2. Observasi dilakukan secara terus terang atau penyamaran.
3. Observasi proses pembelajaran pendidikan Agama Islam SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli.
4. Observasi lingkungan tempat, orang yang terlibat sarana Prasarana SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab secara tatap muka atau melalui telepon yang dilakukan oleh peneliti dengan sumber informasi agar bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis wawancara, yaitu semi terstruktur dan tidak terstruktur. Target dalam wawancara dalam penelitian ini ialah kepala sekolah, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Waka Kurikulum. Wawancara dilakukan secara langsung untuk mendapatkan data yang lebih jelas dan banyak. Wawancara juga dilakukan satu atau berulang kali untuk melacak perkembangan data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramal. Sumber ini merupakan sumber data

yang dapat digunakan untuk mendukung data dari observasi dan interview.⁴⁶ Dalam melakukan kegiatan dokumentasi, sumber data yang didapat berupa catatan administrasi, surat-menyurat, memo, agenda dan dokumen lain yang relevan.⁴⁷ Namun pengertian yang lebih luas mengenai dokumen tidak hanya dalam bentuk tertulis, tetapi juga bentuk elektronik. Dalam penelitian ini dokumentasi yang didapatkan adalah RPP, profi sekolah, struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana sekolah, keadaan guru, siswa dan karyawan, proses pembelajaran dan wawancara dengan bapak Muslikhun selaku Waka Kurikulum.

D. Teknik Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data merupakan unsur yang tidak dapat terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Teknik pemeriksaan dari keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji Kreadibilitas (perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negative, menggunakan bahan referensi, atau mengadakan *membercheck*), transferabilitas, dependabilitas, maupun konfirmabilitas, teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan pada penelitian kualitatif ini yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi.

Menurut Denzin, ada empat tipe triangulasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu Theiory triangulation (triangulasi dalam hal teorii), methodological triangulation (triangulasi dalam hal metodologi), data triangulation (triangulasi dalam hal metode pengumpulan data), observer triangulation (triangulasi dalam hal observer), interdisciplinary triangulation (triangulasi dalam hal disiplin ilmu).⁴⁸

⁴⁶ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", Jurnal Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol. 21 No. 1 (2021), 41

⁴⁷ Muh. Fitrah & Luthfiah, Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm. 45

⁴⁸ Haris Herdiansyah, Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial, (Jakarta Salemba Humanika, 2010). Hlm. 201.

Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data triangulation (triangulasi dalam hal metode pengumpulan data), yaitu penggunaan lebih dari satu metode pengumpulan data dalam kasus tunggal. Metode pengumpulan data yang pada umumnya dilakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan lain sebagainya.⁴⁹ Triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan dengan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif orang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Hal dari perbandingan yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan.⁵⁰

E. Teknik Analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periodenya. Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik Analisis data yang

⁴⁹ Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hlm. 257.

⁵⁰ Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya, ..., hlm. 258.

digunakan dalam penelitian ini mengikuti konsep Miles dan Huberman yang mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data adalah:

1. Reduksi Data

Data yang didapat dari lapangan cukup banyak, untuk itu peneliti harus mencatat secara teliti dan rinci. Semakin peneliti melakukan penelitian maka data yang akan didapat akan semakin banyak, rumit dan kompleks. Dengan banyak dan rumitnya data yang diperoleh maka peneliti harus segera melakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data merupakan proses penyederhanaan, pengseleksian dengan mengubah data bentuk rekaman menjadi berbagai pokok permasalahan tertentu setelah data terkumpul. Dalam proses reduksi data memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Data yang terkumpul dan terekam dalam sebuah catatan saat dilapangan kemudian di ringkas dalam proses penarikan kesimpulan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan sekumpulan data yang diperoleh peneliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklarifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan.⁵¹ Penyusunan data dalam proses analisis data dilakukan agar data yang terkumpul bisa lebih mudah dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Penyajian data ini tersusun kedalam bentuk grafik, jaringan dan bagan.

⁵¹Sandu Siyoto dan Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian, op. cit., hlm. 101

3. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan bagian yang terpenting dalam penelitian karena didalamnya berisi kesimpulan dari penelitian. dalam proses penarikan kesimpulan bertujuan untuk menganalisis, mencari makna data yang ada sehingga bisa ditemukan dalam penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan yang didapat bisa berupa deskripsi maupun gambaran suatu obyek yang masih belum jelas. Namun setelah diteliti obyek tersebut menjadi jelas, bisa juga hubungan kausal atau interaktif, teori atau hipotesis. Penarikan kesimpulan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Menyusun simpulan Sementara

Dikatakan sementara karena selama penelitian masih berlangsung akan diperoleh data tambahan, maka dilakukan verifikasi data, yaitu dengan cara mempelajari data-data yang ada dan melakukan diskusi dengan teman sejawat dengan tujuan agar data yang diperoleh lebih tepat dan objektif.

b. Menarik Kesimpulan akhir

Setelah kegiatan pertama selesai, penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian secara konseptual.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Tahap Perencanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Pada Kurikulum Merdeka di SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli Karangmoncol Purbalingga

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan yaitu memperoleh data tentang implementasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli Karangmoncol Purbalingga. data data yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi dengan kepala Sekolah SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli, Wakil Ketua Kurikulum Sekolah dan Guru PAI dan Budi Pekerti SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli. Penulis ini dapat menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Berikut deskripsi data yang berkaitan dengan langkah langkah pembelajaran PAI dan Budi pekerti dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka yaitu perencanaan, pelaksanaan dan Asesment pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka di SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli Karangmoncol Purbalingga.

Kurikulum Merdeka rupanya sudah mulai diterapkan di beberapa lembaga formal, baik pada jenjang sekolah dasar maupun sekolah menengah. SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga merupakan sekolah Menengah atas yang sudah menerapkan kurikulum merdeka tersebut. Menurut penjelasan dari Waka Kurikulum SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli, pelaksanaan kurikulum merdeka ini sudah diterapkan mulai pada tahun ajaran baru 2022/2023, tepatnya pada bulan juli 2022 lalu, namun implementasi kurikulum merdeka saat ini masih terbatas untuk kelas X dan XI saja.⁵²

⁵² Wawancara dengan bapak muslikhun selaku Waka Kurikulum pada tanggal 1 Oktober

Penerapan kurikulum merdeka di SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli Karangmoncol Purbalingga mendapatkan dukungan secara penuh dari guru-guru maupun pegawai. Hal ini menjadi sebuah kemajuan pendidikan yang dimana guru lebih dimudahkan dalam sistem pendidikan yang lebih fleksibel, sehingga guru dapat lebih fokus dalam pengembangan bakat dan potensi peserta didik. Selain itu kurikulum Merdeka ini merupakan peraturan dari pemerintah jadi pihak sekolah juga harus menerapkan karena sebagai sekolah negeri.⁵³

Dalam proses mempersiapkan penerapan kurikulum merdeka belajar pihak sekolah harus terlebih dahulu melengkapi dokumen perangkat pembelajaran seperti prota, promes, modul ajar sebagaimana yang dinyatakan oleh bapak Muslikhun, dalam wawancaranya:

“Sebelum menerapkan kurikulum merdeka guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran yang biasanya diadakan dalam akhir ajar sebelum memasuki tahun ajar yang baru, sekolah mengadakan rapat yang dihadiri oleh keseluruhan guru guna membahas apa yang perlu diperbaiki ataupun ditambahkan supaya pembelajaran pada tahun ajar yang baru dapat terlaksana dengan lancar dan tersampaikan dengan baik”⁵⁴

Kegiatan pembelajaran PAI di SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli Karangmoncol Purbalingga sudah menampilkan kesungguhan guru dalam mempersiapkan perangkat ajar selama pembelajaran berbasis merdeka belajar yang diantaranya dengan mempersiapkan modul ajar PAI. Modul ajar adalah salah satu perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Walaupun sama-sama berisi rencana pembelajaran modul ajar memiliki perbedaan dengan RPP, dalam modul ajar memiliki komponen yang lebih lengkap dibandingkan dengan RPP ada media, instrumen asesmen, lampiran, dan juga modul ajar yang berfungsi

⁵³ Wawancara dengan bapak Muslikhun pada tanggal 01 Oktober 2024

⁵⁴ Wawancara dengan bapak Muslikhun pada tanggal 01 Oktober 2024

untuk memudahkan guru mendukung mencapai kompetensi dalam capaian pembelajaran dan profil pelajar Pancasila⁵⁵

Penyusunan modul ajar dimulai dengan menghitung waktu efektif kegiatan pembelajaran yaitu dengan melihat kalender pendidikan, kemudian memahami CP (capaian pembelajaran), dan dilanjutkan dengan merumuskan TP (tujuan pembelajaran) sesuai dengan capaian pembelajaran, kemudian menyusun ATP (alur tujuan pembelajaran) dan dijabarkan dalam rencana pembelajaran yang dijadikan pedoman guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbentuk modul ajar.⁵⁶ Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan modul ajar merupakan sama sama perangkat ajar yang berbeda yaitu modul ajar lebih lengkap komponennya dan luas, dalam modul ajar terdapat proyek, media yang digunakan serta instrumen asesment dan juga lampiran. Modul ajar PAI di SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli Karangmoncol Purbalingga dibagi menjadi 5 elemen yaitu Quran hadist, aqidah, akhlak, fiqih, dan Sejarah Peradaban Islam. Setiap elemen memiliki TP-ATP yang berbeda-beda karena guru menyusunnya dengan melihat CP setiap elemen masing-masing.

Pada Modul ajar PAI dan Budi Pekerti elemen Akhlak dengan tema akhlak Mazmumah (akhlak tercela) yang meliputi hidup berfoya-foya, Riya, Takabbur, Sum'ah dan hasad kelas X yang disusun oleh guru terdiri dari 3 komponn yaitu informasi umum, komponen inti dan lampiran.⁵⁷

a. Informasi Umum

Dalam informasi umum ada beberapa komponen lagi diantaranya identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik dan model pembelajaran.

⁵⁵ Kemendikbudristek, "Apa Itu Perangkat ajar?".
<https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/enus/articles/7211744742425-Apa-Itu-Perangkat-Ajar>, diakses pada tanggal 10 Oktober 2024

⁵⁶ Wawancara dengan ibu Munatun C, pada tanggal 02 Oktober

⁵⁷ Hasil dokumentasi modul ajar pembelajaran agama Islam dan Budi Pekerti pada tanggal 28 Oktober 2024

1. Identitas modul

Pada Identitas modul berisi nama penyusun, nama institusi, tahun disusun, jenjang sekolah, kelas, fase, dan alokasi waktu pelaksanaan modul ajar tersebut.⁵⁸

Pencantuman fase pada informasi penulis modul sudah sesuai dengan pembagian fase yang dibagi oleh pihak kemendikbudristek pada buku *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)*. Hal ini menandakan bahwa guru sudah paham dengan proses⁵⁹ perencanaan pembelajaran yaitu memahami capaian pembelajaran yang merupakan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap fase.

2. Kompetensi awal

Kompetensi awal berisi kompetensi yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik sebelum melaksanakan pembelajaran di modul yang dituliskan peserta didik diharapkan telah memiliki kemampuan awal dalam memahami dampak negatif dari sikap hidup berfoya-foya, riya, sum'ah takabur dan hasad.

Kompetensi awal pada modul ajar yang dicantumkan guru sudah sesuai dengan pembahasan mata pelajaran pendidikan agama islam dan sesuai dengan materi yang akan dilaksanakan yaitu akhlak Mazmumah elemen Akhlak dengan kompetensi mengetahui manfaat dari menghindari sikap hidup berfoya foya, riya, sum'ah, takabur, dan hasad.

⁵⁸ Hasil dokumentasi Modul Ajar PAI SMK Mambaul Ulum Tunjungmulu

⁵⁹ Badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan Kemdikbudristek, "Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah", <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wpcontent/uploads/2022/06/Panduan-Pembelajaran-dan-Asesmen.pdf>, diakses 28 Oktober 2024

3. Profil pelajar Pancasila

Profil yang ingin dicapai oleh peserta didik adalah beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotomh royong, bernalar kritis, da kreatif.⁶⁰

Pada penyusunan modul ajar, guru juga mencatatkan profil pelajar pancasila dalam komponen modul ajar, guru mencantumkan lebih dari satu profil pelajar pancasila yang disesuaikan dengan pembelajaran. PPP yang termuat dalam metode, materi, atau asesmen. Berdasarkan dokumentasi modul ajar, guru PAI di SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli Karangmoncol Purbalingga mencantumkan 6 elemen PPP yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, kreatif, bernalar kritis, mandiri, dan gotong royong. Hal ini menunjukkan bahwa elemen dalam PPP dalam perencanaan pembelajaran tidak hanya terfokuskan dalam pengembangan kognitif peserta didik, akan tetapi juga dalam proses penanaman sikap sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia karena pelajar Indonesia adalah pelajar yang menerapkan nilai-nilai Pancasila.⁶¹

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang kelangsungan proses pembelajaran yaitu LCD proyektor, Multimedia, pembelajaran interaktif, Mushaf Al-Quran kitab hadist, kitab tafsir komputer/leptop.⁶²

Penulisan sarana dan prasarana guru dalam modul ajar sudah tepat karena sudah sesuai dengan Permendikbudristek No. 22 Tahun 2023 sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan perlengkapan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sarana terdiri atas

⁶⁰ Hasil documentasi Modul Ajar kelas X PAI SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli

⁶¹ Pusat Asesmen dan Pembelajaran Balitbang dan Perbukuan kemendikbudristek, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Memengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)*, (Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran, 2021), hlm. 1.

⁶² Hasil dokumentasi Modul Ajar kelas X PAI SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli

tiga hal, yaitu bahan pembelajaran, alat pembelajaran, dan perlengkapan. Sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk menjalankan fungsi satuan.

3. Model pembelajaran yang dipilih oleh guru dalam modul ajar yaitu model pembelajaran kontekstual.
- c. Pada komponen inti berisi tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesment, dan refleksi peserta didik baru.
1. Tujuan pembelajaran pada modul ajar kelas X elemen Akhlak, guru menuliskan tujuan pembelajaran, diantaranya: Mengerti definisi dan konsep perilaku berfoya-foya, riya', sum'ah, takabbur, dan hasad, Mengidentifikasi contoh perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari, Menganalisis dampak negatif perilaku tersebut terhadap diri dan masyarakat.⁶³

Tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru juga sudah sesuai dengan komponen tujuan pembelajaran secara operasional, yaitu memuat 3 aspek: a) kompetensi (kemampuan yang dapat didemonstrasikan oleh murid), b) konten (konsep utama yang perlu dipahami pada akhir satu unit pembelajaran), c) variasi (menjelaskan keterampilan berpikir kreatif, kritis, dan tingkat tinggi yang perlu dikuasai murid untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran).⁶⁴

2. Pemahaman bermakna

Pada modul ajar sudah sesuai dan mengacu pada tujuan dan manfaat pembelajaran yang dilaksanakan untuk kehidupan sehari-hari peserta didik.

⁶³Hasil dokumentasi Modul Ajar kelas X PAI SMK mambaul Ulum Tunjungmuli

⁶⁴Kemdikbudristek, Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran, <https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/enus/articles/4948621244953-Tujuan-Pembelajaran-dan-Alur-TujuanPembelajaran> , diakses 28 Oktober 2024

Pemahaman bermakna yang ditulis oleh guru sudah sesuai dengan materi yang akan dipelajari yaitu berhubungan dengan manfaat menghindari hidup berfoya foya, riya, sumah, takabur, hasad sehingga menjadi manfaat untuk peserta didik setelah mempelajari materi tersebut.

3. Pertanyaan pemantik sudah tercantum di modul ajar yaitu dibuktikan dengan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh guru sebelum pembelajaran inti dimulai.

Beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi berfoya-foya, riya', sum'ah, takabbur, dan hasad diantaranya;

- a. Mengapa sikap hidup berfoya-foya, riya', sum'ah, takabbur, dan hasad sangat merugikan kehidupan pribadi dan masyarakat?
- b. Bagaimana cara menghindari sikap berfoya-foya, riya', sum'ah, takabbur, dan hasad?
- c. Apakah manfaat yang diperoleh dengan menghindari sikap hidup berfoya-foya, riya', sum'ah, takabbur, dan hasad dalam kehidupan sehari-hari?⁶⁵

Pertanyaan pemantik merupakan rangkaian pertanyaan yang dibuat guru mengenai beberapa hal paling penting yang terdapat di dalam suatu topik pembelajaran. Pertanyaan pemantik diturunkan dari pemahaman bermakna. pertanyaan-pertanyaan pemantik ini merupakan pertanyaan yang diajukan agar mengajak seseorang untuk berpikir serta mengembangkan ide-idenya.⁶⁶ pertanyaan pemantik yang dicantumkan dalam modul ajar kelas X sudah sesuai dengan aturan yang ada juga sudah sesuai dengan materi dan berperan sebagai apersepsi peserta didik saat mempelajari materi tentang manfaat menghindari hidup berfoya foya, riya, sumah, takabur, dan hasad.

⁶⁵ Hasil dokumentasi Modul ajar kelas X PAI di SMK mambaul Ulum Tunjungmuli

⁶⁶Utami Maulida, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka", *Jurnal Tarbawi*, (vol. 5, No. 2, Tahun 2022), hlm. 136.

4. Pada kegiatan pembelajaran materi yang disampaikan yaitu manfaat menghindari dari sikap hidup berfoya-foya, riya', sum'ah, takabbur, dan hasad, kemudian dilanjutkan tanya jawab. Diperjelas lagi dengan menerangkan menggunakan LCD Proyektor. Kegiatan ini dilakukan agar peserta didik benar-benar memahami materi yang sedang disampaikan oleh guru. Kemudian guru memberikan refleksi berupa tanya jawab tentang materi berfoya-foya, riya', sum'ah, takabbur, dan hasad.⁶⁷

Pada kegiatan pembelajaran dalam modul ajar PAI sudah sesuai dengan contoh modul ajar yang ada dalam buku *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)*. Dalam buku tersebut langkah pembelajaran dibagi menjadi 3 langkah yaitu pendahuluan, inti dan penutup, dan untuk kegiatan pembelajarannya pada setiap langkah disusun oleh guru sendiri dengan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.

5. Kegiatan asesmen dalam modul ajar PAI kelas X dibagi menjadi 2 yaitu asesmen diagnostik dan asesmen formatif.

Pada bagian asesmen pada modul ajar PAI tertulis ada 2 asesmen yaitu asesmen diagnostik dan asesmen formatif. Asesmen diagnostik dalam modul ajar termasuk pada asesmen formatif karena asesmen dilakukan diawal pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui kesiapan peserta didik untuk mempelajari materi ajar dan mencapai tujuan. Untuk asesmen formatif sudah sesuai dengan buku *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)*.³⁵

⁶⁷ Hasil dokumentasi Modul ajar kelas X PAI SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli

6. Refleksi peserta didik

Refleksi peserta didik dilakukan untuk mengajak mereka mengingat kembali pembelajaran yang dipelajari dari awal dan mencari hal-hal yang perlu dibenahi.

Refleksi peserta didik ditulis dengan tujuan untuk memperkaya pengetahuan yang dimiliki peserta didik, dan refleksi guru oleh peserta didik bertujuan untuk melatih peserta didik untuk berpikir kritis, dan membangun suasana pembelajaran yang partisipatif dan untuk memberi umpan balik kepada guru dan peserta didik.

d. Lampiran

1. (LKPD) yang berisi beberapa tahapan dan dalam tahapan tersebut ada beberapa kegiatan atau pertanyaan untuk peserta didik dan ditulis hasil dari kegiatan tersebut dalam lembar kerja yang telah disediakan guru. LKPD ini memuat stimulasi, identifikasi masalah, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, verifikasi dan presentasi hasil, dan yang terakhir yaitu generalisasi.
2. Kegiatan pengayaan yang dilakukan dengan cara guru meminta peserta didik untuk mengerjakan isian singkat yang terdapat pada LKPD (Lembar kerja peserta didik).

Penugasan pengayaan pada modul ajar PAI SMK Mambaul Ulum Tunjungmulu Karangmoncol Purbalingga sudah sesuai karena pengayaan diberikan kepada peserta didik yang menunjukkan penguasaan pada semua (atau melebihi) kompetensi dan lingkup materi yang ada pada tujuan pembelajaran sehingga memerlukan tantangan lebih, dan remedial diberikan kepada peserta didik yang belum menunjukkan penguasaan kompetensi dan

lingkup materi yang ada pada tujuan pembelajaran sehingga memerlukan bimbingan guru.⁶⁸

3. Buku bacaan guru dan peserta didik

Buku bacaan guru berupa: kitab ihya ulumuddin karna imam al-Ghazali, kitab tanbighul Ghafilin karya al faqih abu laits as Samarkandi, kitab bidayatul hidayah karya imam Al-ghazali, kitab riyadus sholihin karya imam nawawi.⁶⁹

Bahan bacaan peserta didik dan guru berisi materi yang berhubungan dengan apa yang akan dipelajari dikelas, bahan bacaan juga dapat dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik sebagai materi tambahan karena berisi rangkuman dari materi tersebut. Dan diakhiri dengan daftar pustaka yang berisi refrensi guru dalam menyusun modul ajar tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa Komponen modul ajar kurikulum merdeka PAI elemen Akhlak kelas X SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli sudah sesuai dengan komponen modul ajar yang terdapat pada buku *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)*.⁷⁰ Namun ada beberapa komponen yang tidak ditambahkan seperti glossarium dan ada juga tambahan seperti penilaian kerampilan proyek, hal itu dikarenakan tidak semua komponen pada buku wajib tercantum dalam modul ajar, guru bebas mengembangkan komponen yang ada dan disesuaikan dengan lingkungan dan kebutuhan belajar peserta didik. Dan yang terpenting modul ajar sudah memuat komponen yang harus ada dalam modul ajar kurikulum merdeka

⁶⁸Badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan Kemdikbudristek, “Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah”, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wpcontent/uploads/2022/06/Panduan-Pembelajaran-dan-Asesmen.pdf>, diakses 28 Oktober 2024.

⁶⁹ Hasil dokumentasi Modul ajar kelas X PAI SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli

⁷⁰Badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan Kemdikbudristek, “Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah”, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wpcontent/uploads/2022/06/Panduan-Pembelajaran-dan-Asesmen.pdf>, diakses 28 Oktober 2024.

yaitu sudah memuat tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, rencana asesmen beserta instrumen, dan media pembelajaran yang digunakan dan dimasukkan kedalam tiga komponen yaitu informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Berdasarkan hasil wawancara, guru PAI dan Budi Pekerti di SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli Karangmoncol menyusun modul ajar dengan memodifikasi modul ajar yang sudah disediakan pemerintah dan disesuaikan dengan lingkungan sekolah. Perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru PAI sudah sistematis mudah diaplikasikan. Perencanaan pembelajaran atau modul ajar sangat penting karena sebagai alat panduan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena dengan perencanaan pembelajaran yang baik akan membantu pelaksanaan pembelajaran.

B. Implementasi Tahap Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli Karangmoncol Purbalingga

Berisi tentang bagaimana proses pelaksanaan kurikulum merdeka terutama pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli Karangmoncol Purbalingga. pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka dilaksanakan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli Karangmoncol Purbalingga. SMK Mambaul ini dalam proses pembelajarannya hanya berfokus pada aturan kemendikbud Ristek saja yakni Kurikulum Merdeka tetapi termasuk juga turunan dari visi misi sekolah.

Menurut kepala sekolah kebijakan yang diupayakan untuk pengimplementasian kurikulum merdeka bagi guru melalui pembagian tugas mengajar, guru didorong untuk ikut program guru penggerak, guru praktik dan diklat melalui platform merdeka mengajar. Beberapa hal yang harus dipersiapkan sekolah dan guru dalam menyikapi penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran seperti melaksanakan administrasi mengajar, sesuai dengan regulasi merdeka IKM.

Gambaran umum pelaksanaan kurikulum merdeka di SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli Karangmoncol Purbalingga yakni lebih inspiratif dan anak memiliki kebebasan untuk mencari bahan di dunia digital.

“Dengan adanya kurikulum merdeka dirasa anak lebih memiliki kebebasan untuk mencari bahan belajar dengan digital sehingga lebih inspiratif bagi siswa, dan para guru yang belum memiliki kemampuan ilmu teknologi harus ditingkatkan lagi karena jika tidak maka siswa bisa melewati batas dalam mencari informasi tentang pelajaran yang hendak dipelajarinya”

Setelah penyusunan rencana pembelajaran, barulah guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pada pengimplementasiannya proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli Karangmoncol Purbalingga mengacu pada standar proses, dengan tiga tahap kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.⁷¹ pembelajaran merdeka merupakan pembaruan dan penyempurnaan dari pembelajaran berbasis kurikulum 2013. Pelaksanaannya sama sama mengacu pada standar proses yang berisi tiga tahap yakni pendahuluan, inti dan penutup.

“Dalam tahapan proses pembelajaran tidak ada perubahan tetap ada tahap kegiatan pendahuluan, inti dan penutup, tapi pada merdeka belajar guru lebih dibebaskan dalam berinovasi dalam penggunaan metode, media dan strategi pendekatan, serta asesmen penilaian siswa”⁷²

Dalam pelaksanaan pembelajaran, SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli Karangmoncol Purbalingga ini menggunakan metode *tutor sebaya*. Model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengembangkan kreatifitas siswa dalam proses belajar mengajar.

Data tersebut didukung dengan hasil observasi peneliti secara langsung untuk melihat aktivitas kegiatan pembelajaran dikelas X. Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dan budi pekerti berdasarkan kurikulum merdeka, guru

⁷¹ Wawancara dengan ibu Munatun S.Pd.I pada tanggal 1 Oktober 2024

⁷² Wawancara dengan ibu Munatun S.Pd.I pada tanggal 1 Oktober 2024

melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat, inti dari pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas X yaitu melaksanakan kegiatan menyampaikan materi, Tanya jawab, mendiskusikan dan menyampaikan hasil diskusinya. Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pada kurikulum merdeka, yang diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di dalam kelas, proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dibagi menjadi tiga tahap, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Berikut ini penjabaran mengenai pelaksanaan implementasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka di SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli Karangmoncol Purbalingga.

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada pembelajaran hari rabu tanggal 16 Oktober 2024 pada pukul 12.30-13.30 untuk kegiatan pendahuluan, sebelum memulai pembelajaran peserta didik diperintahkan untuk berdoa membaca basmallah kemudian dilanjutkan dengan melakukan tadarus Alquran surat Lukman ayat 16-19, selanjutnya guru PAI dan Budi Pekerti mengecek kehadiran peserta didik dan mendoakan peserta didik yang sedang berhalangan masuk dikarenakan sakit supaya lekas sembuh dan bisa belajar bersama lagi dikelas, kemudian guru mengkondisikan kelas supaya lebih tertib lagi. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada peserta didik dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, serta menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran kegiatan yang akan dilakukan.⁷³

2. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti materi yang disampaikan yaitu tentang manfaat menghindari sikap hidup berfoya-foya, Riya', Sum'ah, Takabur dan Hasad.

⁷³ Observasi dikelas X SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli pada tanggal 02 Oktober 2024

pada pertemuan pertama membahas tentang apa itu hidup berfoya foya, riya, sum'ah, dan hasad, dampak negatif dan cara menghindarinya selanjutnya guru menampilkan PPT dan menjelaskan materi dengan metode Tanya jawab yang akan dijawab oleh peserta didik secara antusias. Dalam menjelaskan materi dengan metode ceramah dan menggunakan media melalui LCD, serta menggunakan media lain yaitu papan tulis. Kemudian guru memerintahkan peserta didik untuk berdiskusi mengenai materi yang sedang berlangsung yaitu manfaat menghindari hidup berfoya foya, riya, sum'ah, takabur dan hasad. Setelah selesai berdiskusi, masing masing peserta didik diminta untuk berkeliling menjelaskan kepada kelompok lain, begitupun seterusnya. selanjutnya pendidik memantau apakah ada yang kesulitan atau tidak dalam proses pembelajaran tersebut, jika ada yang kesulitan pendidik memberikan arahan dan bimbingan mengenai materi yang sedang berlangsung yaitu manfaat menghindari hidup foya-foya, riya, sum'ah, takabur, dan Hasad.⁷⁴

3. Penutup

Pada tahap penutup guru meminta peserta didik untuk melakukan evaluasi materi bersama sama dengan cara mereview materi yang sudah diajarkan tadi sebagai bentuk refleksi. Guru juga menyampaikam materi atau bahan bacaan untuk pertemuan selanjutnya yang bertujuan agar pendidik dapat mempelajari materi selanjutnya untuk terlebih dahulu mempersiapkan apa yang perlu dipersiapkan pada pertemuan yang akan datang. Kemudian kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca doa secara bersama sama dan ditutup dengan salam oleh guru.⁷⁵

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada materi Akhlak menggunakan pendekatan kooperatif dengan metode diskusi dan tanya jawab. Berdasarkan penyampaian guru PAI dan Budi Pekerti yaitu

⁷⁴ Observasi kelas X pada tanggal 02 Oktober 2024

⁷⁵ Observasi kelas X pada tanggal 02 Oktober 2024

mengatakan “pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan yaitu pendahuluan dengan salam, doa, pengkondisian kelas, dan motivasi ke peserta didik”.⁷⁶ Pada kegiatan inti pembelajaran materi dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi.

Setelah analisis yang dilakukan peneliti, penerapan modul ajar kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI di SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli Karangmoncol Purbalingga sudah sesuai dengan apa yang direncanakan dalam modul ajar. Penerapan pembelajaran difokuskan pada komponen inti yang dijabarkan melalui tiga tahap yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa bahwa pembelajaran pada merdeka belajar pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan kondisi yang terjadi, guru diberi keleluasaan untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan situasi, kondisi, dan kabutuhan peserta didik.

4. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli

Kegiatan pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan di SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli terdiri dari 4 hal, yaitu sebagai berikut:

a. Diferensiasi Konten

Diferensiasi konten berkaitan dengan perbedaan materi yang diajarkan kepada peserta didik berdasarkan kesiapan, minat dan gaya belajar peserta didik atau bahkan menggunakan kombinasi antara ketiganya. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi konten yang terlaksana di SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli Karangmoncol Purbalingga yaitu berdasarkan gaya belajar peserta didik dan dilaksanakan bergantian tiap pekannya. Setiap pertemuan mata pelajaran PAI mendominasi salah satu dari ketiga gaya belajar peserta didik. Jika gaya belajar pada pertemuan pertama khusus untuk visual maka guru

⁷⁶ Hasil wawancara dengan ibu Munatun pada tanggal 01 Oktober 2024

akan merencanakan konten, proses dan produk yang sesuai dengan gaya belajar visual dan lingkungan belajar juga disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Materi yang akan diberikan kepada peserta didik juga disesuaikan dengan tingkat kesiapan belajar. Cara yang dilakukan oleh guru untuk menyesuaikan materi dengan tingkat kesiapan belajar peserta didik dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari di awal pembelajaran sebelum masuk kegiatan inti karena tidak dapat dipungkiri tingkat pengetahuan peserta didik di dalam satu kelas berbeda-beda.

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi konten yang terlaksana di SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli Karangmoncol Purbalingga berhubungan dengan perbedaan materi yang diberikan sebagai tanggapan dari profil belajar peserta didik. Guru menyusun modul ajar berdasarkan tiga gaya belajar peserta didik yaitu gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Penyampaian materi akan disesuaikan dengan ketiga gaya belajar ini dan digunakan secara bergantian tiap pekannya.

b. Diferensiasi Proses

Pada diferensiasi proses guru mempunyai peran untuk menganalisis pembelajaran yang dilakukan secara mandiri atau berkelompok. Setelah guru mendapat informasi terkait masing-masing kebutuhan peserta didik, maka guru merancang kegiatan pembelajaran dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Peserta didik dengan gaya belajar visual, guru memberikan pelajaran berupa tulisan dan gambar berisi materi yang akan dipelajari. Peserta didik dengan gaya belajar auditori menggunakan media lagu dan video yang ada kaitannya dengan materi yang akan dipelajari. Namun, berdasarkan observasi video sudah tidak lagi digunakan karena keterbatasan LCD dan ketika menggunakan hp, guru kesulitan mengontrol aktivitas peserta didik sehingga peserta didik dengan gaya belajar auditori difasilitasi dengan penjelasan dari guru dan teman sejawat

yang lebih mengerti terkait materi. Sedangkan, peserta didik dengan gaya belajar kinestetik menggunakan model pembelajaran *make a match* yaitu sistem pembelajaran yang mengutamakan kerja sama yang mengharuskan peserta didik berpikir cepat melalui permainan mencari pasangan dengan media kartu yang telah disediakan oleh guru.

c. Diferensiasi Produk

Diferensiasi produk dapat dilakukan dengan berbagai cara dengan terlebih dahulu mempertimbangkan kebutuhan belajar peserta didik sebelum memberikan penugasan produk. Produk yang dihasilkan harus mampu membantu peserta didik secara individual atau kelompok untuk memperluas apa yang telah dipelajari selama periode waktu tertentu atau selama satu semester.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli produk yang akan dihasilkan oleh peserta didik disesuaikan dengan gaya belajar yang digunakan. Ketika pembelajaran dilakukan dengan gaya belajar visual, peserta didik akan diberikan buku terkait materi kemudian ditelaah bersama dengan kelompok yang telah dibuat sebelumnya. Produk yang akan dihasilkan oleh peserta didik adalah video presentasi hasil telaah buku terkait. Hasil video inilah yang nantinya akan dinilai oleh guru. Ketika pembelajaran dilakukan dengan gaya belajar auditori, peserta didik menjadi lebih mudah mengingat dan memahami materi pelajaran karena guru memberikan materi dengan menjelaskan bisa juga dibantu dengan peserta didik yang sudah paham karena peserta didik dengan gaya belajar auditori lebih mudah memahami pelajaran dengan cara mendengarkan sehingga produk yang dihasilkan dapat dinilai dari hasil test. Ketika pembelajaran dilakukann dengan gaya belajar kinestetik, produk yang dihasilkan yaitu peserta didik menjadi lebih aktif saat kegiatan pembelajaran karena saat pembelajaran

semuanya dituntut untuk melakukan gerakan fisik dan merasakan atau mengalami suatu hal secara mandiri.

d. Diferensiasi Lingkungan dan Iklim Belajar

Diferensiasi lingkungan atau iklim belajar pada kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menyediakan ruang belajar yang tenang dan nyaman bagi peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, diferensiasi lingkungan atau iklim belajar yang terjadi di SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli dikondisikan dengan menyediakan pilihan tempat belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, implementasi pembelajaran berdiferensiasi lingkungan yang terjadi di SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli Karangmoncol Purbalingga disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari dan berdasarkan pilihan peserta didik. Jika materi yang akan dipelajari bisa ideal terhadap semua tempat belajar, maka guru akan meminta suara peserta didik untuk memilih lingkungan belajar yang mereka inginkan. Namun, jika materi pelajaran yang menggunakan metode pembelajaran untuk peserta didik dengan gaya belajar kinestetik yaitu metode *make a match* (metode pembelajaran yang mencari pasangan dari sebuah kartu) yang artinya memerlukan tempat yang luas agar dapat bergerak dengan leluasa maka guru langsung memilih aula sebagai pilihan tempat belajar. Pemilihan tempat belajar juga terjadi secara bergantian tiap pertemuan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Pada dasarnya guru diharuskan untuk mampu menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang menyenangkan agar peserta didik merasa aman, nyaman dan tenang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena apa yang mereka butuhkan telah terpenuhi.

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan kurikulum merdeka di SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli sudah dilaksanakan pada tahun 2022/2023

dan berjalan dengan baik, meskipun memerlukan banyak penyempurnaan karena berbagai pihak masih dalam proses penyesuaian. Pada tahap perencanaan telah mengikuti tahapan yang sesuai dengan konsep kurikulum merdeka. Hal ini tergambar dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan asesmen. Dalam perencanaan pembelajaran, dimulai dari menganalisis capaian pembelajaran untuk dialokasikan pada identifikasi pekan efektif, menentukan tujuan pembelajaran berdasarkan capaian pembelajaran yang digunakan untuk merumuskan tujuan pembelajaran sehingga dapat menentukan modul ajar. Tahap pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi guru menggunakan metode bervariasi setiap pertemuan disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik yang dilaksanakan bergantian tiap pekan. Kegiatan pembelajaran yang terlaksana menekankan pentingnya tujuan materi, kemandirian dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan.⁷⁷

C. Implementasi Tahap Asesmen Atau Evaluasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka di SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli

Dalam kegiatan penilaian pembelajaran, istilah pengukuran, tes, asesmen, dan evaluasi masih sering digunakan dan dipahami secara bergantian. Penggunaan istilah yang tumpang tindih ini dapat dimaklumi, karena kegiatan penilaian ini sebenarnya adalah kegiatan penilaian hasil belajar siswa. Namun pada intinya, kita dapat membedakan antara empat istilah. Istilah “pengukuran” dalam pendidikan tidak identik dengan pengukuran di bidang lain. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan di SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli Karangmoncol Purbalingga yaitu :

- a. Tes Tertulis, Tes tertulis merupakan penilaian yang dilakukan di akhir pembelajaran materi yang dipelajari yang disebut dengan ulangan harian yang

⁷⁷ Observasi kelas X pada tanggal 01 Oktober 2024

dilakukan 3 minggu-1 bulan sekali. Ulangan harian merupakan evaluasi untuk peserta didik apakah sudah faham dengan materi yang diajarkan⁷⁸

- b. Tes lisan, tes lisan yaitu penilaian yang dilakukan di awal pembelajaran atau ketika pembelajaran sedang berlangsung. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan dari pendidik

Dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti menggunakan asesment diawal pembelajaran, dimana asesment ini dilakukan pada saat guru memberikan pertanyaan dan siswa menjawab pertanyaan tersebut, sedangkan asesment formatif yang dilakukan pada saat diskusi kelompok, dimana peserta didik mendiskusikan pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pada asesment sumatif dilaksanakan setelah pembelajaran selesai atau materi sudah selesai. Akan tetapi ada nilai tambahan yaitu nilai kognitif dan afektif, dimana dilakukan dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran dengan guru mengamati sikap peserta didik. Pada penilaian tambahan psikomotor dilaksanakan diawal sampai akhir pembelajaran guru mengamati ketrampilan pada keaktifan siswa didalam kelas. Pada awal tahun pembelajaran, guru juga melakukan asesmen diagnostik dimana untuk mengetahui kemampuan peserta didik dan daya pikir sehingga guru mengetahui kemampuan gaya belajar peserta didik untuk menghadapi bagaimana cara guru menyikapinya. Pertanyaan tersebut didukung dengan hasil wawancara guru PAI dan budi pekerti SMK mambaul ulum Tunjungmuli Karangmoncol Purbalingga “pada asesment diagnostik yang dilaksanakan diawal tahun pelajaran dengan instrumen observasi dan tanya jawab kepada peserta didik guna untuk mengetahui gaya belajar, kemampuan awal maka akan terlihat bagaimana cara mengembangkan media, metode dan lainnya”⁷⁹

Pada observasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti terdapat evaluasi pada penilaiiaan kognitif, afektif dilakukan dengan pengamatan guru dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran, dan guru juga menggunakan penilaian

⁷⁸Wawancara dengan ibu Munatun, Guru SMK Mamabul Ulum Tunjungmuli, 1 Oktober 2024

⁷⁹ Wawancara dengan ibu Munatun S.Pd pada tanggal 02 Oktober 2024

aplikatif, tidak menggunakan penilaian manual. Asesmen formatif dan sumatif yang dilakukan yaitu peserta didik mengerjakan ulangan harian yang diberikan oleh guru atas pertanyaan yang diberikan oleh guru secara tertulis dan mengerjakan LKPD setelah capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran dalam satu bab selesai.⁸⁰

Dalam evaluasi pembelajaran PAI dan Budi pekerti di SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli Karangmoncol Purbalingga belum maksimal dan masih tahapan awal yang baru. Dalam hal tersebut dikatakan oleh waka kurikulum bahwa “kurikulum Merdeka di SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli ini belum maksimal bisa dilaksanakannya evaluasi, tahun ini merupakan tahun ketiga tapi masih ada beberapa hal yang pelaksanaannya belum sesuai dengan pedoman yang ada, tindak lanjut yang dilakukan dengan cara pengoptimalan penyesuaian evaluasi pembelajaran, baik dalam kerangka kurikulum maupun dalam pelaksanaan proyeknya yaitu proyek p5”.⁸¹

Hal yang perlu dievaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK mambaul Ulum Tunjungmuli yaitu pada waktu kegiatan pelatihan bebarengan dengan waktu mengajar dan kemampuan Ilmu teknologi bagi pendidik yang perlu ditingkatkan lagi”⁸² ada beberapa faktor pendukung dalam pengimplementasian kurikulum merdeka yang dikatakan oleh waka Kurikulum SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli bahwa faktor pendukungnya itu ada di peserta didik, pendidik, orang tua, komite dan lingkungan.⁸³

Tahap asesment dalam pengimplementasian kurikulum merdeka dilakukan dengan 2 komponen yaitu evaluasi pembelajaran dan asesmen, serta evaluasi dari proyek p5, untuk asesmen pembelajaran meliputi asesment formatif (proses pembelajaran), asesmen sumatif (pengetahuan), dan asesmen diagnostik. Pada asesment formatif peserta didik menilai dari proses diskusi kelompok dan

⁸⁰ Observasi dikelas X pada tanggal 02 Oktober 2024

⁸¹ Wawancara dengan bapak Muslikhun pada tanggal 01 Oktober 2024

⁸² Wawancara dengan bapak muslikhun pada tanggal 01 Oktober 2024

⁸³ Wawancara dengan bapak muslikhun pada tanggal 01 Oktober 2024

presentasi, guru mengamati jalannya diskusi kelompok saat pembelajaran PAI dan Budi pekerti. Pada asesment sumatif guru melaksanakan penilaian secara tertulis dengan memberikan soal essay yang terkait materi yang telah diajarkan setelah pembelajaran selesai. Pada asesmen diagnostik meliputi penialain kognitif dan nonkognitif, namun pada penilaian asesmen ini dengan penilaian kognitif efektif dan psikomotorik.

Pada penilaian kognitif penilaian yang dilakukan peserta didik yaitu dengan guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik, sedangkan penilaian afektif guru melakukan pengamatan secara langsung dari awal hingga akhir pembelajaran. Penilaian psikomotorik peserta didik melakukan penilaian dengan mengamati peserta didik sejauh mana dalam memahami materi yang sudah dijelaskan. Pada capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran pada mata pelajaran PAI seharusnya guru melakukan asesmen secara keseluruhan dengan menerapkan evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka, guru juga sebenarnya belum memahami secara keseluruhan dalam evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka.

Sebagaimana dengan teori Amiruddin dkk bahwa penilaian kurikulum meliputi, yang pertama, penguatan pada asesmen formatif dalam penggunaan hasil asesmen untuk merancang pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik. Yang kedua menguatkan pelaksanaan penilaian autentik terutama dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila. Yang ketiga, tidak ada pemisahan antara penilaian sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.⁸⁴

⁸⁴ Amiruddin dkk, “perbandingan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka”, jurnal pendidikan dan konseling, Vol. 5, No1, 2023. Hal 5491

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pada tahap Perencanaan pembelajaran yang dilakukan di SMK Mutu Mambaul Ulum Tunjungmuli Karangmoncol Purbalingga sudah sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat oleh pendidik.
2. pada tahap pelaksanaan pembelajaran juga sudah sesuai yaitu memuat komponen modul meliputi informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Dan semua komponen tersebut sudah dipaparkan di bab 4.
3. Pada tahap asesmen pembelajaran yang dilakukan di SMK Mamabaul Ulum Tunjungmuli Karangmoncol Purbalingga menggunakan asesmen formatif dan asesmen sumatif dimana asesmen tersebut dilaksanakan dengan tujuan mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan oleh pendidik. Dari tahap tersebut juga dimaksudkan agar peserta didik tidak hanya mengerti makna dari materi tersebut akan tetapi diharapkan peserta juga dapat merealisasikan atau mempraktekan di dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penyajian data dan analisis data pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan:

Implementasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kurikulum merdeka di SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli Karangmoncol Purbalingga yang dilakukan guru PAI dan Budi Pekerti sudah berjalan dengan semestinya atau berjalan dengan cukup baik, dan pada tataran pelaksanaan belum sepenuhnya terpenuhi, karena dalam kurikulum Merdeka terbilang baru dan membutuhkan proses untuk penyesuaian secara bertahap. Kelengkapan komponen pembelajaran ditandai dengan kelengkapan modul ajar PAI dan Budi Pekerti yang sudah dipersiapkan guru, meliputi

komponen informasi umum, komponen inti dan komponen lampiran. Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang berisi tentang penilaian formatif.

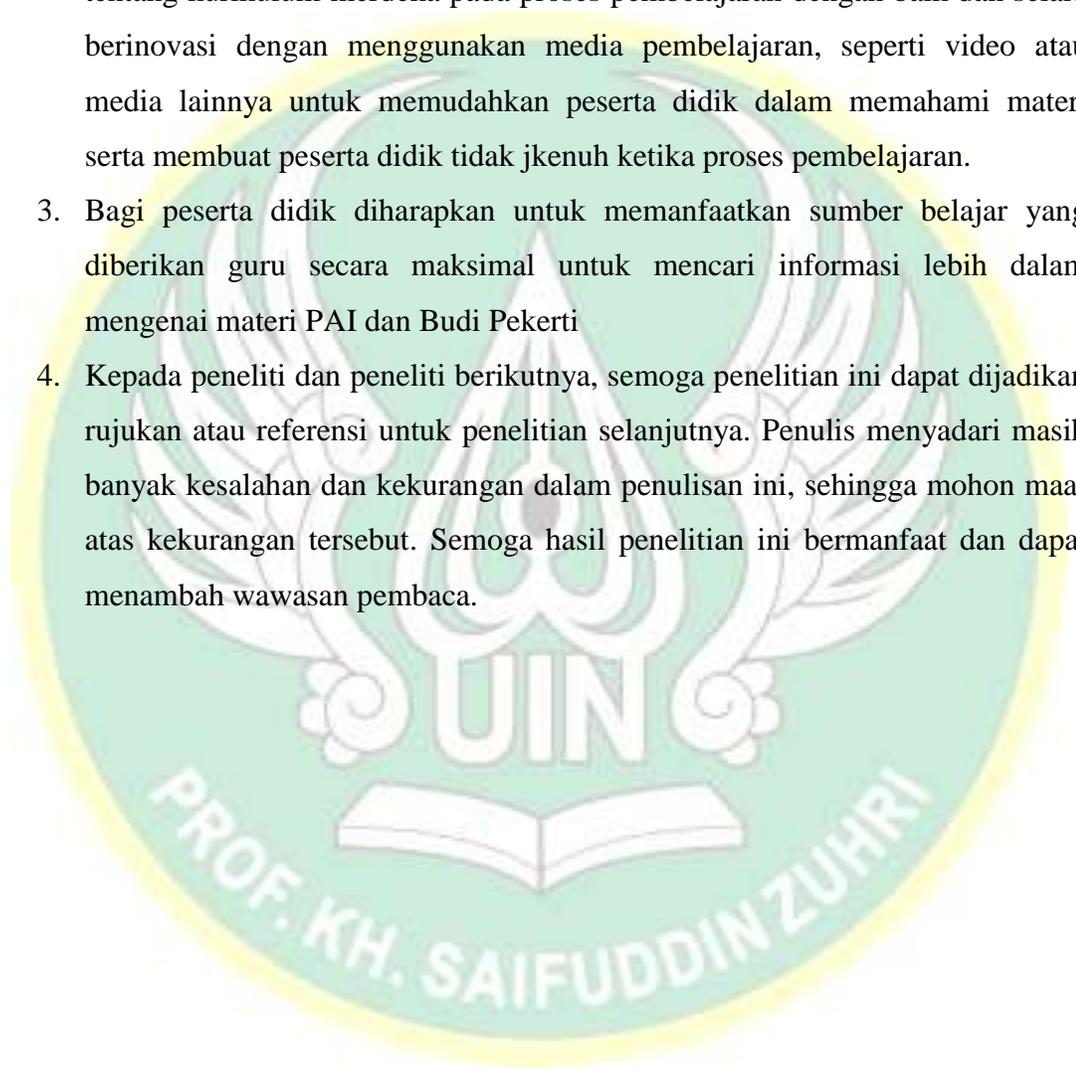
Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka di SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli Karangmoncol Purbalingga secara keseluruhan sudah terlaksana dengan baik, tetapi masih perlu adanya beberapa peningkatan yang lebih baik lagi, dari perencanaan pelaksanaan dan juga asesmen. Pada tahapan perencanaan guru memiliki keterbatasan waktu untuk menyusun modul ajar tersebut, meskipun sudah memilih media belajar yang tepat untuk peserta didik sesuai sarana dan prasarana sekolah, pada tahapan pelaksanaan kurikulum merdeka. selanjutnya pada tahapan evaluasi pelaksanaan penilaian sudah baik tetapi masih belum maksimal

B. Keterbatasan penelitian

Penelitian dilakukan menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif serta menggunakan data primer yang diperoleh dari wawancara mendalam. Keterbatasan pada penelitian ini meliputi subyektifitas peneliti, penelitian ini sangat tergantung pada interpretasi peneliti terhadap makna yang tersirat dalam wawancara sehingga kecenderungan untuk bisa masih tetap ada. Untuk mengurangi bias, dilakukan proses triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mencocokkan data dengan fakta fakta dari informan yang berbeda dan dari hasil temuan penelitian lainnya. sementara itu, metode triangulasi dilakukan dengan cara menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, yaitu metode wawancara mendalam dan observasi.

C. Saran

1. Bagi pihak sekolah diharapkan untuk lebih sering mengadakan seminar atau worksop mengenai kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka, agar penerapannya lebih baik dan berjalan dengan optimal
2. Bagi guru PAI dan Budi Pekerti diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang kurikulum merdeka pada proses pembelajaran dengan baik dan selalu berinovasi dengan menggunakan media pembelajaran, seperti video atau media lainnya untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi serta membuat peserta didik tidak jkenuh ketika proses pembelajaran.
3. Bagi peserta didik diharapkan untuk memanfaatkan sumber belajar yang diberikan guru secara maksimal untuk mencari informasi lebih dalam mengenai materi PAI dan Budi Pekerti
4. Kepada peneliti dan peneliti berikutnya, semoga penelitian ini dapat dijadikan rujukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya. Penulis menyadari masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam penulisan ini, sehingga mohon maaf atas kekurangan tersebut. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan dapat menambah wawasan pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Anita Jojor, Hotmaulina Sihotang. "Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidik)." *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 4 No 4. Tahun 2022.
- Anto Santoso, Suklami, Dll. 2024 Mplementasi Pembelajaran Pai Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Peningkatan Akhlak Siswa Kelas 10 Jurusan Teknik Bisnis Sepeda Motor Di Smk Islam Diponegoro Losari Brebes. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)* Vol. 2 No. 3.
- Adhi Kusumastuti &surur Ahmad Mustamil Khoiron. 2019, *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Ahmad Darlis. 2022. Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar, *Jurnal Analytica Islamica*, Vol. 11, no. 2.
- Barlian, U. C., & Iriantara, Y. Penerapan Kurikulum 2013 Revisi di Masa Pandemi pada SMK IBS Tathmainul Quluub Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*(2021), 2(1).
- Burhan Bungin, 2007, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan Kemdikbudristek, "Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah", [https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wpcontent/uploads/2022/06/Panduan Pembelajaran-dan Asesmen.pdf](https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wpcontent/uploads/2022/06/Panduan_Pembelajaran-dan_Asesmen.pdf) , diakses 28 Oktober 2024
- Dela Khairul Ainia. 2020, Merdeka Belajar Dalam Pandangan KI Hajar Dewantara dan Relevansinya dalam pengembangan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*. Vol. 3 no. 3.
- Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo. "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar,; *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (Oktober 2023), <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3431/pdf>

- Deni Hadiansah, 2022 Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru, Bandung: YRAMA WIDYA,
- Dikutip dari M. Isral, Capaian pembelajaran Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase D, Jurnal Kurikulum Merdeka, 2 Oktober 2024
- Enjelli Hehakaya. Dkk. Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Jurnal Pendidikan DIDAXEI, Vol. 3 No. 2.
- Haris Herdiansyah, 2010, Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial, Jakarta Salemba Humanika.
- Heri Gunawan, 2014, pendidikan islam kajian teoritis dan pemikiran tokoh, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Irsyadiyah, N., & Rifa'I, A. "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Blended Cooperative E-Learning Di Masa Pandemi". *Syntax Idea*, 3 (2).
- Ira Suryani. Ilmu Pendidikan Islam. (Emse Press: Medan, 2023).
- Khoirurrijal et all. 2022 Pengembangan Kurikulum Merdeka. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Kadek Wiwin Dwi Wismayanti. *Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar)*. Sada Kurnia Pustaka.
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 033 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka.
- M. Suyitno, dkk. "Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (*Learning Loss*) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMA Negeri 12 Bandar Lampung" Vol 6. No, 1.

- Mulyasa, H. E. 2021. *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahliaurrahman & Aprilia, R. 2022. “Menyusun Cerita Praktik Baik Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar”. *Jurnal Anugerah*, 4(1).
- Mokh. Iman Firmansyah. 2019. “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* Vol. 17 No. 2.
- Muhammad Alfatih, Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Implementasi di SD Terpadu Mumahadiyah 36. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 6, No. 1.
- Muhammad Rijal Fadli, 2021, *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. *Jurnal Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21. No. 1.
- Muri Yusuf, 2017, *Metode Penelitian*, Jakarta: Kencana.
- Muh. Fitrah & Luthfiah, 2017. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Sukabumi: CV Jejak.
- Mulyasa, H. E. 2021, *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prayitno. *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Grasindo. Mahlianurrahman & Aprilia, R., 2022 “Menyusun Cerita Praktik Baik Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar”. *Jurnal Anugerah*, 4(1).
- Pohan, A. E. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. (Penerbit CV. Sarnu Untun
- Roos, M.S Tuerah. 2023. Kurikulum Merdeka Dalam Prespektif Teori. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. Vol. 9. Amelia Rizky Idhartono, “Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Anak Tunagrahita”, *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, Vol.6, No.1.
- Rifka Agustianti. Dkk. *Asesment dan Evaluasi Pembelajaran*.
- Siti Mustaghfiroh, 2020. “Konsep Merdeka Belajar Perspektif aAliran Progressivisme John Dewey”. *Jurnal Study Guru dan pembelajaran*, Vol.3 No 1, <https://e-jurnal.my.id/jsgp/article/view/248> (diakses 11 Juli 2023),

- Suradarma, I. B. “Revitalisasi nilai-nilai Moral Keagamaan di era globalisasi melalui pendidikan agama”. *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama Dan Kebudayaan*, 18 (2).
- Shafira Azkiya. “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 29 JAKARTA,” (*Bachelor's thesis*, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sandu Siyoto dan Ali Sodiq, 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: literasi Media Publishing.
- Suwartini, S. 2022, Pendidikan karakter dan pembangunan sumber daya manusia.
- Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 210
- Zakiah Daradjt, 1982, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang.



LAMPIRAN

Surat Keterangan Observasi Pendahuluan

**YAYASAN MAMBA'UL 'ULUM TUNJUNG MULI**
SK. Menkondum RI No. : AHU-00120.AH.01.04 Tahun 2015
di Notaris : Suyarno, SH, MKn. No. 58 Tanggal, 12 September 2015
SMK MUTU TUNJUNG MULI
Alamat : Jl. K. M. Rosi Tobong Pesantren RT 001 RW 004 Dusun II Tunjungmuli Karangmoncol Purbalingga Jawa Tengah
33355 Email : smkmohajungmuli@gmail.com Website : smkmohajungmuli.mysch.id

SURAT PERNYATAAN

Tunjungmuli, 10 Mei 2023

Nomor : 099/YA-MUTU/SMK MUTU/A.1/VII/2023
Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Winda Anggraeni
Mahasiswi pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin
Zuhri Purwokerto
di
Tempat

Dengan hormat,

Selubungan dengan surat saudara dengan nomor :
B.m.1497/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2023 pada tanggal 02 Mei 2023 perihal perizinan
tempat penelitian dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul, **"Implementasi kurikulum
Merdeka pada mata pelajaran PAI di SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli
Karangmoncol Purbalingga"**

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pada prinsipnya kami menerima dan mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami.
2. Izin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik.
3. Waktu pengambilan data dilakukan sesuai kesepakatan bersama.

Demikian surat balasan ini, atas perhatian serta kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Kepala SMK MUTU
Tunjungmuli


H. M. S. Pd.L., M.Pd
NIP.



Surat Keterangan Sudah Penelitian



YAYASAN MAMBA'UL 'ULUM TUNJUNG MULI

SK. Mestekham RI No. AHE/00120/AH/01/04 Tahun 2015
Akta Notaris - Soratno, SH.MKA. No. 58 Tanggal, 17 September 2015

SMK MUTU TUNJUNG MULI

Alamat: Jl. K. M. Rono Tobing Pesantren RT 001 RW 004 Dusun II Tunjungmuli Purbalingga Jawa Tengah 53155
Email: smkmutu@tunjungmuli.com Website: smkmutu.tunjungmuli.my.id Telp/Fax: 0811 8284 4897

Nomor : 032/YA-MUTU/SMKMUTU/A.2/N/2024 Tunjungmuli, 18 Oktober 2024
Lamp : -
Perihal : Telah melaksanakan Riset Individu

Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri
Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto
Jalan Jenderal A. Yani No. 40A
Purwokerto 53126

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Menanggapi surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Purwokerto Nomor : B.m.5078/U.n.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2024 tanggal 10 Oktober 2024, sebagaimana dalam pokok surat dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa dibawah ini :

Nama : Winda Anggraeni
NIM : 1817402257
Semester : 13 (Tiga Belas)
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Tunjungmuli, RT 01/04, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga
Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli Karangmoncol Purbalingga

Telah melaksanakan Riset Individu, pada tanggal 11 Oktober s/d 11 Desember 2024.

Demikian harap menjadi maklum dan dapat dipergunakan sePERTINYA.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui,
Kepala SMK MUTU
Tunjungmuli

Hilayat, S.Pd., M.Pd.
NIP. -

SKL Sempro



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624
Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No. B.e.2118/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/07/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMK MAMBAUL ULUM TUNJUNG MULI KARANGMONCOL PURBALINGGA

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Winda Anggraeni
NIM : 1817402257
Semester : 10
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 28 Juli 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 9 Agustus 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI



[Signature]
Kusman Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

Surat Izin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.5078/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

10 Oktober 2024

Kepada
Yth. Kepala SMK Mutu Tunjungmuli
Kec. Karangmoncol
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Winda Anggraeni |
| 2. NIM | : 1817402257 |
| 3. Semester | : 13 (Tiga Belas) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Tunjungmuli, RT 01/04, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga |
| 6. Judul | : Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli Karangmoncol Purbalingga |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Objek | : SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli |
| 2. Tempat / Lokasi | : Tunjungmuli Karangmoncol Purbalingga |
| 3. Tanggal Riset | : 11-10-2024 s/d 11-12-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Metode kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Struktur Tenaga Pendidik

Lampiran 1 Keputusan Kepala SMK MUTU Tunjungmul
 Nomor : 001/YA-MUTU/SMKMUTU/A.2/V/2024 Tanggal 16 Mei 2024 Tentang Pembagian Tugas Guru dalam
 Kegiatan Pembelajaran/Bimbingan dan Tugas Tambahan Tahun Pelajaran 2024/2025

PEMBAGIAN TUGAS GURU MATA PELAJARAN KURIKULUM MERDEKA TAHUN PELAJARAN 2024/2025

No	Nama	Gol	Mata Pelajaran	Kelas / Jml Jam					TOTAL JAM
				ATPH	ATPH	ATPH	ATPH	ATPH	
				X	X	XI	XII 1	XII 2	
A GURU MATA PENDIDIKAN DAN LATIHAN									
1	HIDAYAT, S.Pd.I., M.Pd NIP. ---	-	-						-
2	MUSLIMUN, S.Pd NIP. ---	-	Produk Kreatif Kewirausahaan			5	5	5	15
3	MUSTOLAH, S.Sos.I., M.Pd NIP.---	-	KK ATPH			18			18
4	ETI SUSANTI, S.E NIP. ---	-	Bahasa Jawa	2	2	2	4	4	14
5	PETRA MARDIANSYAH, S.P NIP. ---	-	PJOK Dasar-Dasar Program Keahlian AT	3	3				30
6	SITI MUNATUN C, S.Pd.I NIP. ---	-	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	3	3	3	2	2	13
7	AMILA LAYALIYA FAZA, S.P NIP. ---	-	KK ATPH				19	19	38
8	SUBARDIN, S.Kom NIP. ---	-	Informatika	4	4				8
9	NASHIATUL AKROMAH, S.Pi NIP. ---	-	Matematika Bahasa Inggris	4	4	3	3	3	37
10	EVI WAHIDATUZZIYAN, S.H NIP. ---	-	Bisnis Digital			4	4	4	12
11	ANI SYARFAH, S.E NIP. ---	-	Projek Ilmu: Pengetahuan Alam dan Sosial Seni Budaya	6	6				16
12	GATOT ERVAN SANTOSO, S.Pd. NIP.---	-	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	10
13	HERI MASRURI NIP. ---	-	Bahasa Mandarin	2	2	2	2	2	10
14	SRI NURHAYATI, S.Pd NIP. ---	-	Bahasa Indonesia	4	4	3	2	2	15
15	RIRIS WAHIDATUL MUNAWAROH, S.Pd NIP. ---	-	Sejarah Indonesia	2	2	2			6
16	MUHAMMAD ALI ANWAR NIP. --	-	ASWAJA	1	1	1			3
17	WAHDAN ANGGI KURNIAWAN S.Pd NIP. --	-	PJOK			2			2
18	M. LUHTFI, B.A NIP. ---	-	ASWAJA				1	1	2
19	TIM P5BK	-	terlampir	48	48	24	16	16	152

Data Siswa

NO.	KELAS	JULMAH SISWA
1.	Kelas X	20 Siswa
2.	Kelas XI	20 Siswa
3.	Kelas XII	20 Siswa



Sertifikat KKN



Sertifikat PPL



Sertifikat BTA PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 626250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/12345/19/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : WINDA ANGGRAINI
NIM : 1817402257

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	: 80
# Tartil	: 75
# Imla'	: 75
# Praktek	: 85
# Nilai Tahfidz	: 80



Purwokerto, 19 Jul 2018



ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab dan Inggris

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinmas.ac.id | www.alb.uinmas.ac.id | +62 (201) 6351

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا
الجامعة الإسلامية العالمة سبيل الدين زهرى الإسلامية العالمة بوركوتو
وحدة اللغة

CERTIFICATE
الشهادة

No. B-988/Uin.19/UPT/Bhs/PP.009/921/IV/2022

This is to certify that

Name : WINDA ANGGRAINI :
Place and Date of Birth : Purbalingga, 22 Agustus 1999 :
Has taken : IQLA :
with Computer Based Test, organized by
Technical Implementation Unit of Language on: 21 April 2022 :
with obtained result as follows :
Listening Comprehension: 50 Structure and Written Expression: 48 Reading Comprehension: 48
قيم المسموع : قيم العبارات والتركيب : قيم العالمة : قيم العالمة :
المجموع الكلي : 491

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 21 April 2022
Head,
Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinmas.ac.id | www.alb.uinmas.ac.id | +62 (201) 6351

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا
الجامعة الإسلامية العالمة سبيل الدين زهرى الإسلامية العالمة بوركوتو
وحدة اللغة

CERTIFICATE
الشهادة

No. B-987/Uin.19/UPT/Bhs/PP.009/921/IV/2022

This is to certify that

Name : WINDA ANGGRAINI :
Place and Date of Birth : Purbalingga, 22 Agustus 1999 :
Has taken : EPTUS :
with Computer Based Test, organized by
Technical Implementation Unit of Language on: 21 April 2022 :
with obtained result as follows :
Listening Comprehension: 48 Structure and Written Expression: 48 Reading Comprehension: 48
قيم المسموع : قيم العبارات والتركيب : قيم العالمة : قيم العالمة :
المجموع الكلي : 493

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 21 April 2022
Head,
Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

Surat Keterangan Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-4613/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/11/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Winda Anggraeni
NIM : 1817402257
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 13 November 2024
Nilai : C

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15 November 2024

Wakil Dekan Bidang Akademik,



D. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

Dokumentasi Wawancara



**Wawancara Waka Kurikulum, Pada tanggal 2 Oktober 2024
Dokumentasi Observasi**





SMK Mambaul Ulum Tinjungmuli



PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

Modul Ajar PAI dan Budi Pekerti SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli

SMK MAMBAUL ULUM TUNJUNG MULI MODUL AJAR PAI DAN BUDI PEKERTI	
A. Identitas Modul	
Nama Penyusun	: Siti Munatun Chaizah, S.Pd.I
Institusi	: SMK MUTU Tunjungmuli
Tahun Penyusunan	: 2024
Jenjang Sekolah	: SMK
Kelas	: X
Alokasi Waktu	: 3 Jp (135 menit)
Fase	: E
Elemen	: Akhlak
TUJUAN PEMBELAJARAN :	
10.3.1. Peserta didik dapat menganalisis manfaat menghindari sikap hidup berfoya-foya, <i>riya'</i> , <i>sum'ah</i> , <i>takabbur</i> , dan <i>hasad</i>	
10.3.2. Peserta didik dapat menganalisis dampak negatif sikap hidup berfoya-foya <i>riya'</i> , <i>sum'ah</i> , <i>takabbur</i> , dan <i>hasad</i>	
10.3.3. Peserta didik dapat menganalisis cara menghindari sikap hidup berfoya-foya, <i>riya'</i> , <i>sum'ah</i> , <i>takabbur</i> , dan <i>hasad</i>	
Kata Kunci : berfoya-foya, <i>riya'</i> , <i>sum'ah</i> , <i>takabbur</i> , dan <i>hasad</i>	
PERTANYAAN INTI	
Mengapa sikap hidup berfoya-foya, <i>riya'</i> , <i>sum'ah</i> , <i>takabbur</i> , dan <i>hasad</i> sangat merugikan kehidupan pribadi dan masyarakat?	
1. Bagaimana cara menghindari sikap berfoya-foya, <i>riya'</i> , <i>sum'ah</i> , <i>takabbur</i> , dan <i>hasad</i> ?	
2. Apakah manfaat yang diperoleh dengan menghindari sikap hidup berfoya-foya, <i>riya'</i> , <i>sum'ah</i> , <i>takabbur</i> , dan <i>hasad</i> kerja dalam kehidupan sehari-hari?	
KOMPETENSI AWAL	

Siswa telah memiliki kemampuan awal dalam memahami dampak negatif sikap hidup berfoya-foya, riya', sum'ah, takabbur, dan hasad.

PROFIL PELAJAR PANCASILA

Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, bernalar kritis dan kreatif.

SARANA DAN PRASARANA

Fasilitas pembelajaran yang diperlukan diantaranya LCD Projector, multimedia pembelajaran interaktif, mushaf al-Qur'an, kitab hadis, kitab tafsir al-Qur'an, komputer/laptop, printer, alat pengeras suara, jaringan internet. Sarana dan prasarana ini bisa disesuaikan dengan kondisi di sekolah masing-masing.

Kategori siswa dalam proses pembelajaran ini adalah siswa regular/tipikal Maksimum 36 siswa

Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas, untuk siswa yang sulit memahami konsep.

Tatap muka

MATERI AJAR, ALAT DAN BAHAN

1. Materi atau sumber pembelajaran yang utama: Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA (Kemdikbud Tahun 2021). Adapun sumber pembelajaran dari internet diantaranya :

- <https://islam.nu.or.id/post/read/65811/riya-dan-penanggulangnya>
- <https://muhammadiyah.or.id/batasan-riya/>
- <https://www.nu.or.id/post/read/104090/larangan-takabbur-dalam-beribadah>
- <http://pasca.walisongo.ac.id/?p=1226>
- <https://www.mediamu.id/2018/08/21/hasad-dan-buruk-sangka-dua-sisi-penyakit-hati/>
- <https://www.pesantrenvirtual.com>

2. Alat dan bahan yang diperlukan : papan tulis, spidol, alat tulis

Perkiraan biaya : Rp. 75.000 (bisa berubah sesuai kondisi masing-masing daerah)

PENGATURAN SISWA

- Individu
- Berpasangan
- Kelompok (> 2 siswa)

METODE

Tutor Sebaya

ASESMENT

1. Asesmen dilakukan melalui asesmen individu dan kelompok
2. Jenis asesmen:
 - Penilaian sikap (observasi)
 - Penilaian pengetahuan (tes tulis)
 - Penilaian keterampilan (produk)

PERSIAPAN PEMBELAJARAN : (5 MENIT)

1. Guru memeriksa dan memastikan semua sarana dan prasarana yang diperlukan tersedia.
2. Memastikan bahwa ruang kelas sudah bersih, aman dan nyaman
3. Menyiapkan bahan tayang dan multimedia pembelajaran interaktif pembelajaran:

Pendahuluan (15 menit)

1. Siswa berdoa secara bersama-sama dan melakukan tadarus Q.S.Luqman/31: 16-19
2. Guru menyapa setiap siswa dengan kontak mata dan menanyakan kondisi masing masing dan menyampaikan apersepsi.
2. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.

Kegiatan Pembelajaran Inti (105 menit)

1. Guru meminta siswa untuk mengamati infografis. Infografis tersebut berisi materi tentang perilaku berfoya-foya, *riya'*, *sum'ah*, *takabur*, dan *hasad*.
2. Guru memberikan informasi tambahan untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap infografis tersebut.
3. Siswa membentuk enam kelompok sesuai tema pelajaran yakni berfoya-foya, *riya'*, *sum'ah*, *takabur*, dan *hasad*.
4. Setiap kelompok yang terdiri dari lima sampai enam siswa, salah satunya

bertindak sebagai tutor.

5. Guru menjelaskan materi pelajaran, yakni manfaat menghindari sikap berfoya-foya, *riya'*, *sum'ah*, *takabur*, dan *hasad*, dampak negatif dan cara menghindarinya.
9. Siswa yang bertindak sebagai tutor menjelaskan materi pelajaran kepada teman temannya.
6. Siswa lainnya dapat bertanya kepada tutor jika mengalami kesulitan belajar. 11. Tutor dan siswa lainnya melakukan diskusi untuk membahas materi yang perlu didiskusikan.
7. Setelah satu babak selesai, masing-masing tutor berkeliling untuk memberikan penjelasan kepada kelompok lain, demikian seterusnya.
8. Guru bertindak sebagai pemantau, pengawas, dan pembimbing pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.
9. Jika tutor mengalami kesulitan, maka guru memberikan arahan dan bimbingan

Penutup Pembelajaran (10 menit)

1. Guru meminta salah satu siswa untuk mereview kegiatan pembelajaran hari ini, sebagai bentuk refleksi akhir. Setelah selesai, siswa tersebut kemudian memimpin doa selesai kegiatan.
2. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama
 - Untuk siswa yang berminat belajar dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca manfaat menghindari sikap berfoya-foya, *riya'*, *sum'ah*, *takabur*, dan *hasad*, dampak negatif dan cara menghindarinya secara lebih mendalam di dalam kitab-kitab tasawuf dan kitab akhlak karya para ulama.
 - Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
 - Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali manfaat menghindari sikap berfoya-foya, *riya'*, *sum'ah*, *takabur*, dan *hasad*, dampak negatif dan cara menghindarinya pada pembelajaran di dalam dan atau

di luar kelas sesuai kesepakatan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya atau belajar kepada ustadz di lingkungan tempat tinggal masing-masing.



Lembar Observasi

Hari : Rabu
Tanggal : 2 Oktober 2024
Tempat : SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli

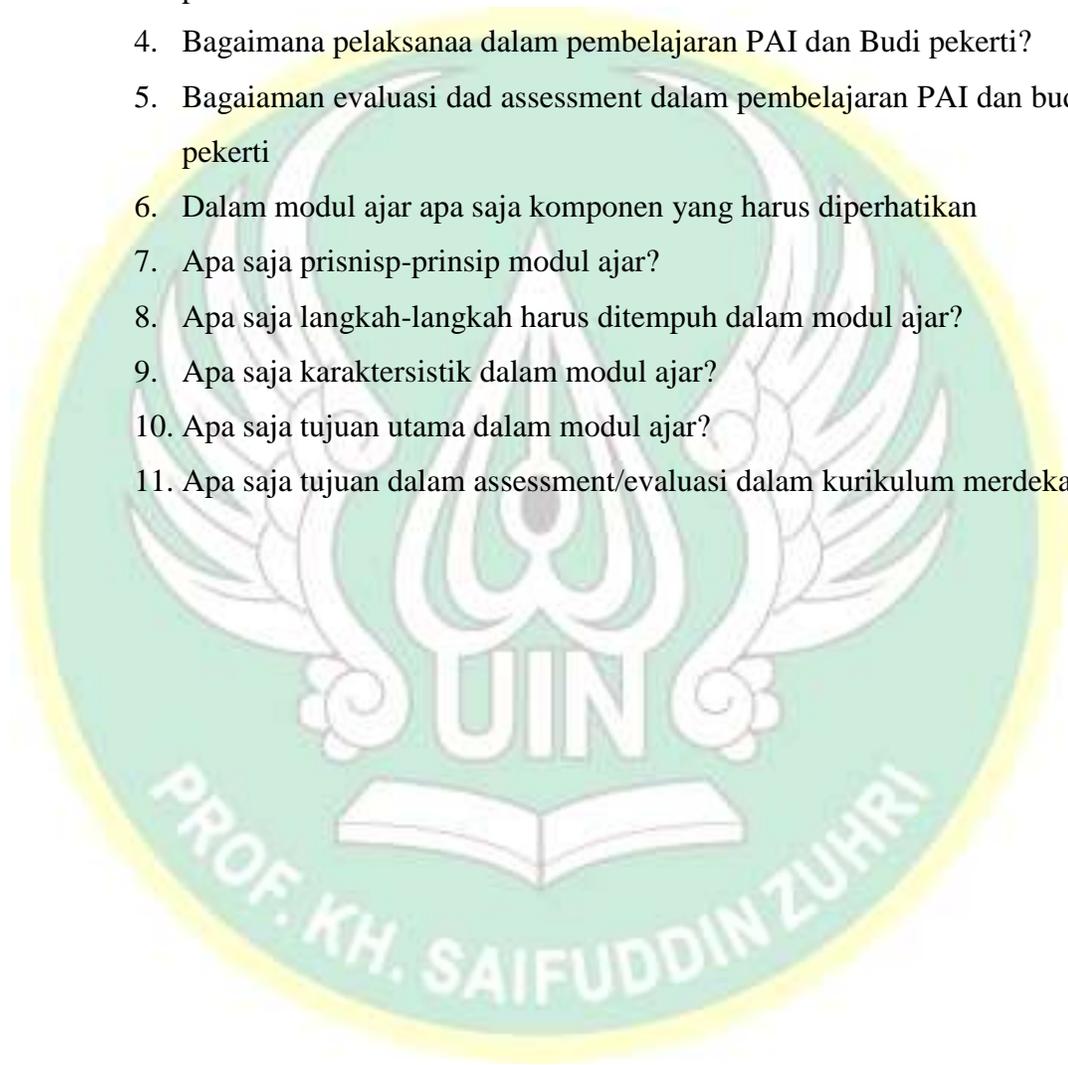
1. Mengamati lokasi dan keadaan sekitar sekolah
2. Mengamati Kegiatan Pembelajaran
 - a. Media yang digunakan saat pembelajaran
 - b. Sumber belajar
 - c. Kurikulum Pembelajaran\
 - d. Penilaian pembelajaran
3. Mengamati fasilitas penunjang pembelajaran

Panduan Wawancara

- a. Wawancara Waka Kurikulum
 1. Bagaimana persiapan perencanaan kurikulum di SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli?
 2. Bagaimana tujuan dalam implementasi kurikulum merdeka di SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli?
 3. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, bagaimana pengimplementasi dalam pembelajaran di kelas?
 4. Apakah ada kisi-kisi dalam pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran bisa tercapai?
 5. Apakah ada kendala yang dirasakan oleh guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka?
 6. Bagaimana assessment yang dilakukan di SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli mengenai kurikulum merdeka?
 7. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka di SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli

b. Wawancara Guru PAI

1. Apa yang anda pahami terkait kurikulum merdeka itu
2. Ketika anda mengajar di kelas apa yang harus di persiapkan?
3. Bagaimana pengembangan program pembelajaran PAI dan Budi pekerti?
4. Bagaimana pelaksanaa dalam pembelajaran PAI dan Budi pekerti?
5. Bagaiaman evaluasi dad assesment dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti
6. Dalam modul ajar apa saja komponen yang harus diperhatikan
7. Apa saja prisnisp-prinsip modul ajar?
8. Apa saja langkah-langkah harus ditempuh dalam modul ajar?
9. Apa saja karaktersistik dalam modul ajar?
10. Apa saja tujuan utama dalam modul ajar?
11. Apa saja tujuan dalam assesment/evaluasi dalam kurikulum merdeka?



Hasil Wawancara 1

Narasumber : Bapak Muslikhun
Jabatan : Waka Kurikulum
Waktu : 2 Oktober 20224

Narasumber	Hasil wawancara
1. Pak Muslihun	1. Adapun kedudukan kurikulum dalam pendidikan, antara lain pertama, sebagai sesuatu yang dibangun untuk mentransfer peristiwa yang lalu kepada generasi berikutnya supaya dilestarikan, diteruskan atau di kembangkan. Kedua, Jawaban untuk menyelesaikan berbagai masalah sosial berkenaan dengan pendidikan. Ketiga, untuk membangun dan mengembangkan kehidupan masa yang akan datang. Keempat, pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Sesuai dengan perkembangan zaman bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam dan kurikulum mata pelajaran lain selalu mengalami perubahan dan pembaharuan. Perubahan atau pembaharuan itu dimaksudkan agar kurikulum sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman.
	2. Struktur kurikulum dibagi menjadi dua, yaitu Pembelajaran intrakurikuler dan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Sedangkan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar

	<p>Pancasila (P5) dilakukan secara fleksibel, baik dari tema yang diangkat maupun dari waktu pelaksanaannya. Proyek profil harus berpedoman kepada capaian profil pelajar pancasila sesuai dengan fase dan tema yang diangkat berkolaborasi dengan capaian pembelajaran pada bidang studi lainnya. Untuk memudahkan guru dan satuan pendidikan dalam memahami dan melaksanakan pembelajaran sesuai kurikulum merdeka</p>
	<p>3. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk memperkaya modul melalui dua cara, yaitu guru dapat memilih atau memodifikasi modul ajar yang sudah disiapkan oleh pemerintah dan disesuaikan dengan karakter siswa serta menyusun modul secara individual sesuai dengan materi dan karakteristik siswa</p>
	<p>4. Pengembangan modul ajar adalah suatu proses yang sistematis, terencana, dan berkelanjutan untuk menghasilkan suatu paket pembelajaran yang siap digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Modul ajar yang berkualitas dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien</p>
	<p>5. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk memperkaya modul melalui</p>

	<p>dua cara, yaitu guru dapat memilih atau memodifikasi modul ajar yang sudah disiapkan oleh pemerintah dan disesuaikan dengan karakter siswa serta menyusun modul secara individual sesuai dengan materi dan karakteristik siswa</p>
	<p>6. Dengan adanya kurikulum merdeka dirasa anak lebih memiliki kebebasan untuk mencari bahan belajar dengan digital sehingga lebih inspiratif bagi siswa, dan para guru yang belum memiliki kemampuan ilmu teknologi harus ditingkatkan lagi karena jika tidak maka siswa bisa melewati batas dalam mencari informasi tentang pelajaran yang hendak dipelajarinya</p>
	<p>7. Dalam tahapan proses pembelajaran tidak ada perubahan tetap ada tahap kegiatan pendahuluan, inti dan penutup, tapi pada merdeka belajar guru lebih dibebaskan dalam berinovasi dalam penggunaan metode, media dan strategi pendekatan, serta asesmen penilaian siswa</p>
	<p>8. Asesmen, yang secara umum digunakan dalam mengevaluasi kinerja peserta didik, mencakup berbagai aspek, termasuk kognitif, efektif, dan psikomotorik. Dalam esensinya, asesmen adalah proses pengumpulan data yang memberikan gambaran tentang perkembangan pembelajaran peserta didik. Mengemukakan bahwa, asesmen adalah sebuah proses penting dalam pendidikan</p>

	yang melibatkan pengumpulan data untuk mengukur perkembangan pembelajaran peserta didik. Dalam pandangannya, asesmen memberikan gambaran tentang sejauh mana peserta didik telah menguasai materi pelajaran
--	---

Hasil Wawancara 2

Narasumber : Bu Munatun C
Jabatan : Guru PAI
Waktu : 2 Oktober 20224

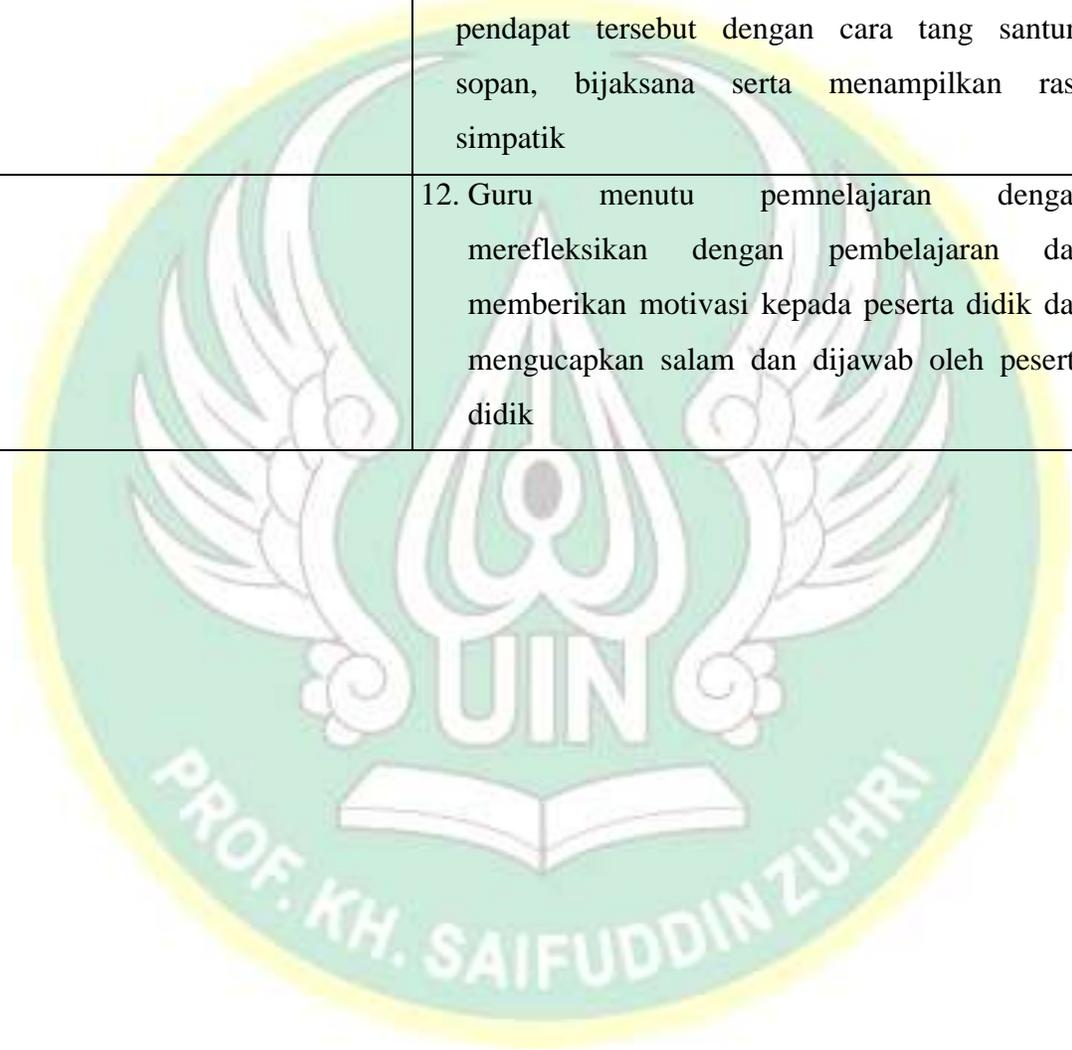
Narasumber	Hasil wawancara
1. Bu Munatun C	1 Pada kurikulum merdeka tugas administrasi guru semakin bertambah, tidak hanya mempersiapkan perangkat pembelajaran, tetapi juga bahan ajar perbab ditambah dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), guru diwajibkan menonton video pembelajaran pada Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan melaporkannya kepada kepala sekolah
	2. Tujuan Pembuatan LKPD, antara lain memudahkan siswa memahami materi pada proses pembelajaran, memberi tugas yang meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, meningkatkan kemandirian siswa, meringankan tugas guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Meskipun sekolah memfasilitasi guru untuk meningkatkan keterampilan dengan pelatihan ataupun sarana dan prasarana mengajar,

	pelaksanaan kurikulum merdeka
	3. informasi umum, kompetensi inti dan lampiran
	4. Menyediakan Perangkat Ajar yang Memandu Guru Melaksanakan Pembelajaran. Modul ajar merupakan panduan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Modul ajar yang dirancang dengan baik akan membantu guru dalam proses mengajar. Dengan adanya modul ajar guru akan lebih muda dalam proses belajar mengajar di kelas pwserta didik juga akan lebih mudah tersampaikan
	5. Petunjuk Guru Petunjuk guru memuat penjelasan tentang bagaimana pembelajaran itu dapat dilakukan oleh guru secara efisien, yang menyangkut macam macam kegiatan yang harus dikerjakan di kelas. Lembar Kegiatan peserta didik Lembar ini memuat materi pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik. Materi pelajaran disusun langkah demi langkah secara teratur dan sistematis sehingga peserta didik dapat mengikutinya dengan mudah dan cepat.
	6. Perencanaan Tahap persiapan proyek, seperti menentukan langkah kerja, mencari sumber daya, dan pembagian tugas. Pelaksanaan Tahap pelaksanaan proyek sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Pelaporan Tahap pembuatan laporan proyek yang berisi dokumentasi proses

	dan hasil projek.
	7. Guru membuka pembelajaran dengan salam, Guru mengisi kehadiran peserta didik, Guru mengkondisikan kelas, Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, Guru memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik agar lebih semangat lagi dalam proses pembelajaran
	8. Kegiatan inti pembelajaran penyampaian materi dengan menggunakan metode ceramah, kemudian Tanya jawab, dan diskusi. Buku atau sumber belajar yang digunakan ada buku paket dan LKS. Media yang digunakan yaitu LCD, PPT, dan papan tulis. Selanjutnya kegiatan yang terakhir dalam pembelajaran di kelas yaitu membuat kesimpulan, evaluasi, dan penugasan seperti membuat portofolio atau video.
	9. Sarana dan prasarana di SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli sudah cukup baik dalam memadai proses belajar mengajar peserta didik sehingga lebih efektif dan efisien dalam proses pembelajaran. ⁸⁵ Evaluasi atau asesmen dilakukan di SMK Mambaul Ulum yang dilaksanakan pada proses pembelajaran dan akhir pembelajaran. Bertujuan untuk menindaklanjuti bahwa pembelajaran bisa diterima oleh peserta didik
	10. Untuk melatih siswa untuk bisa belajar

⁸⁵ Bu Munatun, Guru SMK Mamabul Ulum Tunjungmuli, Wawancara, Purbalingga 1 Oktober 2024

	<p>berdemokrasi, mendengar apa yang disampaikan orang lain dengan baik dan bisa menerima dengan lapang dada walaupun sesungguhnya pendapat orang lain berbeda pendapat dan pandangan, dan berusaha untuk merespon pendapat tersebut dengan cara tang santun, sopan, bijaksana serta menampilkan rasa simpatik</p>
	<p>12. Guru menutu pemnelajaran dengan merefleksikan dengan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik dan mengucapkan salam dan dijawab oleh peserta didik</p>



Profil Sekolah

Nama sekolah	SMK Mambaul Ulum Tunjungmuli
SK Pendirian sekolah	420/3019/2017
Tanggal SK Pendirian	2017-04-13
Status Kepemilikan	Swasta
Tgl SK izin Operasional	2017-04-13
SK Izin Operasional	420/3019/2017
NPSN	69974929
Kepala sekolah	Hidayat
Alamat Sekolah	JL. KM Roni Tobong Pesantren
Akreditasi	B
Email	Smkmututunjungmuli@gmail.com
Website	http://smkmututunjungmuli.mysch.id
Kelurahan	Tunjungmuli
Kecamatan	Karangmoncol
Kabupaten	Purbalingga
Provinsi	Jawa Tengah
Kurikulum	Kurikulum Merdeka

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas diri

1. Nama lengkap : Winda Anggreni
2. NIM : 1817402257
3. Tempat/tanggal lahir : Purbalingga, 22 Agustus 2024
4. Alamat Rumah : Tunjungmuli, RT 01/04 Karangmoncol
Purbalalingga
5. Nama Ayah : Armi Wijaya
6. Nama Ibu : Ngaisah

B. Riwayat Pendidikan

- a. SD/MI, Tahun lulus : MI Maarif NU 01 Tunjungmuli, 2011
- b. SMP/MTS, Tahun lulus : MTs Hasyim Asyari, 2014
- c. SMA/MA, Tahun lulus : MAN Purbalingga, 2017
- d. S1, Tahun lulus : UIN Saizu Purwokerto, 2025

Purwokerto, 07 Desember 2024



Winda Anggraeni

